

**HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG UNTUK
SMP NEGERI DI PURWOREJO**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh :

Catur Widya Kusuma

18601241011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
UNTUK SMP NEGERI DI PURWOREJO

Disusun oleh :

Catur Widya Kusuma

NIM. 18601241011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui
Koordinator Program Studi PJKR

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO
NIP. 196910731199011001



Dr. Ermawan Susanto, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197807022002121004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk
SMP Negeri di Purworejo

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil penelitian saya sendiri. Sejauh yang saya tahu, pendapat dan karya yang ditulis dan diterbitkan oleh orang lain tidak mengecualikan referensi saya saat menulis karya tersebut.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

A handwritten signature in black ink, reading 'Catur Widya Kusuma'. The signature is written in a cursive style with a horizontal line underneath the name.

Catur Widya Kusuma

NIM. 18601241011

HALAMAN MOTTO

1. Yang terpenting adalah akhir yang baik bukan awal yang buruk. (Ibnu Taimiyah)
2. Jangan merasa lemah atau sedih. Jika anda yakin anda adalah peringkat tertinggi. (QS. Ali Imran : 139)
3. Setiap kesulitan yang kamu hadapi, akan menjadi buah kebahagiaan jika kamu mensyukurinya. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kemuliaan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Hadi Kusyanto dan Ibu Suburyati atas segala doa, dan dorongan yang sangat luar biasa, dan mengajari saya untuk semangat, berusaha, berdoa, ikhlas, kerja keras, dan bersabar disetiap usaha.
2. Untuk kakak saya Ika Pramitasari, Dwi Fitra dan Irja yang telah memberikan motivasi, serta doa baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG UNTUK
SMP NEGERI DI PURWOREJO**

Disusun Oleh :

Catur Widya Kusuma

NIM. 18601241011




Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 14 Februari 2022

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Pembimbing		
Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd		2 Maret 2022
Sekretaris Penguji		
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or		2 Maret 2022
Penguji Utama		
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or		25 Februari 2022

Yogyakarta, 12 Maret 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 196407071988121001

HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG UNTUK SMP NEGERI DI PURWOREJO

Oleh:

Catur Widya Kusuma

NIM. 18601241011

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode angket. Subyek penelitian ini terdiri dari guru pendidikan jasmani dari SMP Negeri di Purworejo, dan banyaknya sampel 72 responden dengan metode total sampling. Alat yang digunakan adalah pernyataan kuesioner melalui google form. Hasil uji reliabilitas alat penelitian ini adalah 0,876. Hasil Uji Validasi menggunakan metode one-shot dengan r tabel sebesar 0,444 diperoleh melalui 30 pernyataan, termasuk 10 pernyataan tidak valid, menyisakan 20 pertanyaan untuk pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data digambarkan sebagai persentase. Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran renang terdiri dari lima faktor, yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Uji instrument penelitian ini menggunakan teknik one shoot.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran renang SMP Negeri di Purworejo termasuk dalam kategori “cukup”

dalam kaitannya dengan setiap faktor yang diperoleh diantaranya, 40% faktor pendidik, 36,1 faktor siswa, 42% faktor sarana dan prasarana, 37% faktor lingkungan. Dan kategori “tinggi” berada pada faktor kurikulum sebesar 32%.

Kata Kunci :Hambatan, Pembelajaran, Renang. SMP Negeri

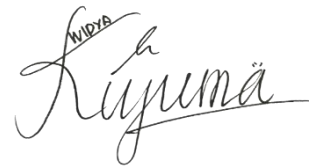
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir untuk memenuhi Sebagian dari syarat mendapatkan gelar S.Pd dengan Judul **“Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo”** di susun hingga selesai. Tugas Akhir Skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Ermawan Susanto,S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir membimbing, memotivasi dan memberikan banyak ilmu selama Menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku *Expert Judgement* saya yang telah banyak membantu saya dalam memperbaiki dan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY serta para dosen maupun staff karena sudah memberikan banyak bantuan dalam proses menyusun proposal sampai kepada selesainya TAS.
4. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri se-Purworejo yang telah membantu saya mengisi angket untuk penelitian TAS saya.
5. Untuk orang tua saya Bapak Hadi Kusyanto juga Ibu Suburyati, atas doa dan kasih sayang serta kesabaran dan banyak dukungan hingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
6. Kepada pihak yang tidak dapat saya sebutkan semuanya disini, telah memberi dukungan serta perhatian selama Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, walaupun disini terdapat kekurangan dan kelemahan dari sisi isi ataupun sistematikanya. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk pihak yang membaca ini dapat mengkritik dan menambahkan saran dan perbaikan karya tulis ini sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 2Februari 2022

A handwritten signature in black ink. The name 'Widya Kusuma' is written in a cursive style. The word 'Widya' is written in a smaller font above the 'Kusuma' part.

Catur Widya Kusuma

NIM.18601241011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen	53
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	72
D. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Sampel Penelitian	47
Table 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	50
Table 3. Analisis Hasil Validitas	55
Table 4. Reliability Statistic	56
Table 5. Norma Pengkategorian	58
Table 6. Deskripsi Hasil Penelitian	59
Table 7. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)	61
Table 8. Hasil Penelitian Faktor Siswa (Peserta didik)	62
Table 9. Hasil Penelitian Faktor Kurikulum (Materi Ajar)	63
Table 10. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana.	64
Table 11. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pelampung	22
Gambar 2: Kacamata Renang	22
Gambar 3: Baju Renang	23
Gambar 4: Kaki Katak	23
Gambar 5: Papan Pelampung	24
Gambar 6: Hand Paddle	24
Gambar 7. Pullboy	25
Gambar 8. Penutup Kepala	26
Gambar 9 Diagram Hasil Penelitian	60
Gambar 10. Diagram Faktor Pendidik	61
Gambar 11. Diagram Hasil Faktor Peserta Didik	62
Gambar 12. Diagram Hasil Faktor Kurikulum	64
Gambar 13. Diagram Hasil Faktor Sarana dan Prasarana	65
Gambar 14. Diagram Hasil Faktor Lingkungan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal	81
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	82
Lampiran 3. Permohonan Expert Judgement Pertama	83
Lampiran 4. Permohonan Expert Judgement Kedua	84
Lampiran 5. Surat Keterangan Validitas Ahli Pertama	85
Lampiran 6. Surat Keterangan Ahli Validitas Kedua	86
Lampiran 7. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian	87
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian	88
Lampiran 9. Data Hasil Uji Coba Penelitian	91
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	92
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Dari FIK	93
Lampiran 12. Angket Penelitian	94
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian Dari MGMP & SMP	96
Lampiran 14. Daftar Sekolah se-Purworejo	98
Lampiran 15. Daftar Nama Guru	100
Lampiran 16. Kisi Kisi Instrumen Uji Coba Validitas	102
Lampiran 17. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	105
Lampiran 18. Data Hasil Penelitian	107
Lampiran 19. Data Penelitian Pengkategorian	109
Lampiran 20. Dokumentasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sujana (2019:29) Pendidikan adalah upaya sadar untuk membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju peradaban manusiawi. Pendidikan di Indonesia dibentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Pendidikan memainkan peran penting dalam produksi SDM yang berkualitas selain kebutuhan terpenting yaitu sandang, pangan, papan, dan transportasi. Pengertian Pendidikan menurut Ahli H.Horne, adalah proses yang abadi sebagai bentuk penyesuaian bagi manusia agar berkembang baik fisik maupun mental sehingga secara sadar termanifestasi alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan. Hasan (2021)

Wahidin (2019:232) Pendidikan memainkan peran besar dalam menciptakan bakat yang baik dan merupakan kebutuhan yang penting untuk manusia selain sandang, pangan dan papan. Pendidikan merupakan upaya pelatihan pendewasaan diri baik secara individu maupun kelompok yang merupakan bimbingan terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan berperan dalam peningkatan mutu manusia yang baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1), dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang secara terencana dan sadar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran aktif untuk perkembangan potensi manusia. Kualitas pendidikan memberi kesempatan untuk menjadi lebih cerdas dari lingkungan belajar yang mandiri dan mendukung. Persiapan diri semacam ini bisa dituntaskan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan dengan bantuan guru atau pendidik serta pelajar itu sendiri. Menurut (Feni, 2015:13) Pendidikan adalah pertolongan atau dorongan yang diberi orang dewasa kepada anak untuk memberikan kecakapan anak dalam melaksanakan tugas hidup tanpa bantuan orang lain, atau dengan bantuan orang lain.

Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatan mutu sumber energi manusia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan mempunyai kegunaan untuk membina karakter, meningkatkan keahlian, tingkatan pengetahuan serta keahlian yang diperuntukkan pada partisipan pendidikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Kenaikan kualitas pendidikan ditujukan untuk peningkatan nilai kualitas manusia seutuhnya lewat olahhati, olah pikir, olahraga serta olahraga agar mempunyai energi dalam mengalami generasi yang mumpuni.

Menurut Sudjana (2012: 28) Pembelajaran adalah usaha sadar pendidik yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran bagian dari proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru serta anak didik yang dituntut keuntungan tertentu. Semacam

tercapainya kurikulum dalam rangka menggapai tujuan pembelajaran nasional. Menurut Hermawan (2013:9), Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang sifatnya timbal balik, antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses belajar, yang mana pembelajaran berasal dari kata belajar yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Peran pembelajaran adalah untuk membuat siswa menjadi pelajar yang baik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

Fauji (2013:1) Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berolahraga, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, berpikir logis, kestabilan emosi, perilaku moral, aspek gaya hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Susanto (2013:289) Pendidikan jasmani dan kesehatan yang diajarkan oleh guru disekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan karakter pendidikan jasmani, diantaranya disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, Kerjasama, toleransi, percaya diri, dan keberanian. Singkatnya, ini memberiswakesempatan untuk terlibat langsung dalam

berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Memberikan pengalaman belajar bertujuan untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis yang lebih baik sambil menjalani kehidupan yang sehat dan sehat. Tentang dua Kurikulum mencakup pengalaman belajar dan pengajaran renang atau olahraga air.

Menurut Divinubun (2016:170) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dirumuskan dalam (1) pengembangan keterampilan fisik, yang mana siswa berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, (2) pengembangan kebugaran dan normal sistem fisik untuk keaktifan siswa di lingkungannya, (3) fisik dan sosial meningkatkan pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang fisik keterampilan, kebugaran fisik, prinsip latihan, dan hubungan aktivitas fisik dengan kesejahteraan setiap orang, (4) standar perilaku yang berhubungan positif dengan pengembangan keterampilan sosial, (5) pengembangan sikap dan inspirasi, partisipasi untuk hormat menghormati.

Sumarsih (2010:1) kurikulum adalah perangkat dalam program pendidikan yang dibuat oleh Lembaga pendidikan berisi rancangan pembelajaran sehingga akan diberikan kepada peserta didik dalam jangka satu periode jenjang pendidikan. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan, penyelenggara menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Lamanya waktu kurikulum disesuaikan dengan tujuan dan arah pendidikan yang menyeluruh.

Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi gerak dasar non lokomotor dan lokomotor, manipulatif, permainan bola besar, permainan bola kecil, gerak dasar atletik, permainan tradisional, teknik dasar senam, aktivitas fisik, kebersihan, kesehatan dan pembelajaran renang atau akuatik. Kompetensi dasar dalam pembelajaran renang diajarkan dari SD hingga SMA hal ini menegaskan bahwa pembelajaran renang bisa dan harus disalurkan kepada siswa. Harapannya agar siswa dapat mempraktikkan dan memahami gerak dasar renang, karena dalam ilmu agama berenang juga menjadi sunnah olahraga yang diajarkan.

Salah satu yang menjadi ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani adalah berenang. Berikut adal KI dan KD pembelajaran Renang SMP :

1. Kompensi inti:

K 1.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual (konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

K 1.4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang dan menggambar) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

2. Kompetensi dasar

KD 3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat. (***)

KD 4.8 Mempraktikkan gerak spesifik salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat (***)

Keterangan : (***) bintang tiga diartikan sekolah dapat melaksanakan atau tidak sesuai ketersediaan sarana dan prasarana.

Olahraga renang menurut, (Kasiyo Dwijowinoto, 1979 : 1) merupakan olahraga yang sangat menyenangkan dan cocok untuk siapa saja tanpa memandang umur. Renang adalah salah satu jenis olahraga yang populer di masyarakat dan merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada anak-anak hingga orang dewasa. Menurut Erlangga (2010:75) Renang merupakan olahraga air yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru-paru dan membangkitkan perasaan berani.

Renang adalah bagian dari kurikulum dan termasuk dalam pelajaran. Pembelajaran merupakan gabungan dari unsur manusia, bahan, peralatan, perlengkapan, dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (sarana dan prasarana). Kolam renang, papan selancar, pelampung. Karena faktor tersebut, guru Pendidikan jasmani dan

kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Pendidikan Jasmani Guru, Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu aspek terpenting untuk keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dan kesehatan perlu memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk membekali siswa dengan pelajaran berenang, mencapai kurikulum dan menetapkan tujuan.

Mata pelajaran renang masuk dalam Kompetensi Dasar di Sekolah Menengah Pertama yang ditempuh oleh siswa-siswi SMP Negeri di Purworejo sebagai bentuk penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan pengamatan di lapangan yang diperoleh pada waktu Praktik Kependidikan di SMP Negeri 4 Purworejo, SMP N 4 Purworejo belum melaksanakan pembelajaran praktik renang secara menyeluruh. Di Kabupaten Purworejo sendiri terdapat beberapa pantai seperti Pantai Jetis, Pantai Jatimalang, Pantai Ketawang dan lain sebagainya sehingga menjadi pertimbangan perlunya bekal pembelajaran renang dengan tujuan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu renang merupakan salah satu kurikulum yang ada di Kompetensi Dasar sehingga menjadi pertimbangan pembelajaran renang harus sampai kepada siswa. Selain itu cuaca yang tidak menentu di Purworejo dan banyaknya Sungai, seperti Sungai Bogowonto yang menjadi salah satu objek wisata di Purworejo menjadi pertimbangan yang lain untuk siswa belajar berenang.

Pembelajaran renang diberikan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan di darat. Pembelajaran renang diajarkan

apabila sarana dan prasarana mendukung, boleh tidak diajarkan apabila sarana dan prasarana tidak ada. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan selama praktik kependidikan dan bertanya kepada guru pembimbing lapangan, banyak SMP di Purworejo yang belum melaksanakan Pembelajaran renang di kolam renang, karena pembelajaran kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap pembelajaran renang, ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran, kurangnya sarana prasarana dan dukungan dari lingkungan sekolah dan Pandemi Virus COVID-19 yang ada di Indonesia. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Untuk SMP Negeri di Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah ada dapat diambil untuk mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran renang.
2. Ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang.
3. Kurangnya dukungan dari lingkungan.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran renang
5. Perlu diketahuinya hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo

C. Batasan Masalah

Adanya uraian latar belakang yang ada dan untuk mengidentifikasi masalah tersebut, sehingga diperlukan adanya batasan dari masalah. Penelitian yang diambil penulis merupakan penelitian yang dibatasi dalam “Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Untuk SMP Negeri di Purworejo”. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian mengenai hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran renang yang menyebabkan pembelajaran renang tidak berjalan dengan semestinya.

D. Rumusan masalah

Dari batasan masalah yang ada sudah didapatkan dan ditarik kesimpulan untuk perumusan masalah yaitu : “ Faktor Apa sajakah yang menghambat keterlaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk mengetahui apa saja Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Untuk SMP Negeri di Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian agar dapat berguna sebagai referensi bagaimana cara mengetahui apa saja hambatan yang mempengaruhi Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Untuk SMP Negeri di Purworejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik menjadi mengerti tentang hambatan apa saja yang dialami saat mengikuti pembelajaran renang , sehingga peserta didik dapat

memiliki kreativitas sendiri untuk mengikuti praktik pembelajaran renang di mata pelajaran PJOK

b. Untuk Guru Pengampu Mata Pelajaran PJOK

Lebih memiliki kreativitas dalam melaksanakan dan menjelaskan segi teori maupun praktik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hambatan Pembelajaran

Andriyani (2018: 10) Hambatan merupakan keterlaksanaan terhadap suatu yang hendak dilaksanakan jadi tidak terlaksana dengan baik. Hambatan adalah poin berarti dalam melakukan suatu pekerjaan. Tugas ataupun pekerjaan tidak hendak terlaksana apabila terdapat hambatan yang mengusik pekerjaan tersebut. Hambatan hendak memperlambat laju pekerjaan yang sedang dicoba oleh seorang, hingga dari itu hambatan cenderung bertabiat negatif. Pada dikala melaksanakan aktivitas terkadang terdapat Sebagian perihal yang jadi penghambat sehingga aktivitas itu tidak menggapai tujuan yang sepatutnya. Hambatan dalam penerapan program ataupun dalam perihal pengembangan adalah sesuatu yang dirasakan manusiaketika belajar. Unsur-unsur dalam hambatan meliputi manusia itu sendiri, material, sarana serta prosedur yang dalam keterlaksanaan tersebut mempengaruhi supaya bisa menggapai tujuan yang baik. Manusia ikut serta dalam sistem meliputi siswa, guru serta tenaga yang lain.

Menurut Pratama (2019:10) hambatan belajar merupakan kesukaran siswa dalam menjajaki proses pendidikan. Kegiatan belajar pembelajaran jasmani untuk tiap orang tidak selamanya bisa berlangsung

secara normal. Kadang-kadang mudah, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang bisa dengan kilat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat susah. Dalam perihal semangat, terkadang semangatnya besar, tetapi terkadang pula susah mengadakan konsentrasi perbandingan individual inilah yang menimbulkan perbandingan tingkah laku belajar pembelajaran jasmani digolongkan anak didik. Dalam kondisi dimana anak didik/siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya, seperti itu yang diucap hambatan/ kesusahan belajar. Dalam Pratama (2019:10) menurut sabri (2008:26) adalah jika hambatan belajar merupakan kesulitanpeserta didikuntuk menerima ataupun meresap pelajaran disekolah. Hambatan/ kesusahan belajar yang dialami peserta didik ini terjalin pada waktu menjajaki pelajaran yang di informasikan daripendidik.

Septia&Idrus (2019:124) hambatan mempengaruhi penerapan proses pembelajaran. Di dalam kehidupan hambatan kerap diketahui menggunakan sebutan rintangan. Hambatan mempunyai makna yang sangat berarti dalam melaksanakan tiap aktivitas. Hambatan dapat menimbulkan penerapan sesuatu aktivitas tersendat. Hambatan belajar pada dasarnya sesuatu indikasi yang nampak ke dalam bermacam tipe perwujudan perlakuan. Indikasi hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam bermacam wujud tingkah laku melaksanakan tiap aktivitas. hambatan merupakan sesuatu perihal yang bersifat negatif yang bisa membatasi ataupun menghalangi aktivitas yang dicoba oleh seseorang.

Hambatan merupakan rintangan dalam aktivitas sehingga menghasilkan ketidakberhasilan tujuan dari program yang direncanakan. Faturokhmah (2018:25) disebut bahwa hambatan berasal dari kata dasar hambat yang artinya menahan.

Dari uraian yang telah disebutkan berarti hambatan pembelajaran merupakan konsonan negatif yang membuat program tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hambatan terjadi kapan saja dan dimana saja. Hambatan adalah semua yang menghalangi proses belajar sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Faktor tersebut dapat menghambat keberhasilan adanya suatu pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru (Pendidik)

Guru disebut juga pengajar, pembimbing atau pendidik. Jamil Suprihartinigrum (2013:90) dalam skripsi Faturokhmah (2018) menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang pendidik adalah : 1) kompetensi pribadi yang meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Fisik yaitu indra yang meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran tubuh, Kesehatan, pakaian, dan tampang. Sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif dan inovatif. 2) kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas,

menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola serta menyelenggarakan administrasi, memahami prinsip dalam hasil penelitian, pengetahuan dan keterampilan.

2. Siswa (Peserta Didik)

Arhesa et.al (2020:59) Siswa dapat diartikan peserta didik, pelajar, mahasiswa, anak didik. Hambatan pembelajaran tidak hanya datang dari pendidik melainkan dari peserta didik juga. Hal tersebut karena masalah yaitu :

- a. Peserta didik mengawatirkan atau cemas keselamatannya saat berada di dalam kolam renang.
- b. Peserta didik merasa takut atau mengalami pengalaman buruk pada masa lalunya.
- c. Kondisi internal dan eksternal atau lingkungan peserta didik.

3. Sarana Prasarana

Rahayu (2019: 3) Sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses pengajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar nantinya tujuan pendidikan berjalan lancar, efektif, efisien, dan juga teratur. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan seperti halnya dalam berenang ada kolam renang, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan alat yang memiliki peran penting untuk keberhasilan dan lancarnya suatu proses

pendidikan. Sarana dan prasarana mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.

4. Lingkungan

Faturrohmah (2018:30) Lingkungan merupakan kondisi lembaga pendidikan tersebut yang berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Situasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, iklim, keadaan alam, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Kondisi berkaitan dengan Lembaga pendidikan misalnya ditengah kota, desa terpencil, dekat perkampungan dan lain sebagainya. Selanjutnya waktu, kapan akan diadakannya suatu pembelajaran seperti pagi, siang ataupun waktu efektif lainnya. Ramadhani (2014:34) Lingkungan pendidikan mencakup segala material dan stimuli di dalam maupun di luar diri individu yang sifatnya fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.

5. Kurikulum

Suherman (2018:3) Hakikat kurikulum adalah wujud dari persoalan pendidikan, jika dalam pendidikan memiliki kurikulum maka dipastikan pendidikan tersebut dipastikan baik dan sistematis. Keberadaan kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan serangkaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik mulai yang kompleks untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sendiri perlu meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan perilaku serta kecapatan yang diperlukan dalam membangun kehidupan.

Dari uraian yang diberikan maka hambatan pembelajaran merupakan sesuatu yang menghambat atau menghalangi keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang membuat kelancaran pembelajaran. Apabila proses pembelajaran tidak berjalan baik maka menjadi penghambat proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor yaitu : faktor pendidik atau guru, faktor peserta didik atau siswa, faktor kurikulum atau materi ajar, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan.

2. Hakikat Keterlaksanaan

Untara (2020:8) Keterlaksanaan pembelajaran adalah proses terjadinya timbal balik antara guru dan siswa serta media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum (Sugihartono, dkk, 2007). Lebih lanjut Sugihartono (2007:80) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses dalam waktu yang lama yang dilakukan terus menerus, pembelajaran ini bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih baik dari perilaku sebelumnya. (Sukintaka, 2004:29) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar interaksi edukasi dapat

berjalan dengan lancar maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Materi dan bahan ajar sebagai isi kegiatan
- c. Peserta didik
- d. Guru yang melaksanakan kurikulum
- e. Sarana dan Prasarana yang baik
- f. Metode belajar
- g. Kondisi proses pembelajaran
- h. Penelitian dalam rangka mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Diambil dari Jurnal PenelitiRamadhanti et.al (2021:532) keterlaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti laku, tanda baik, melaksanakan, dan terlaksana yang artinya selesai, terlampaui, terselesaikan, misal suatu pekerjaan telah selesai.

3. Hakikat Renang

a. Pengertian Renang

Renang merupakan kegiatan yang dapat menyehatkan tubuh karena seluruh anggota tubuh bergerak dan melatih pernafasan. Olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga air, sebagai permainan atau ajang rekreasi. Bahkan renang juga bisa berkaitan dengan keselamatan seseorang ketika terjadi bencana alam seperti banjir, karena orang yang melakukan

aktivitas sehari-harinya berkaitan dengan air, harus dapat mengerti dari segi pengetahuan atau praktek tentang teknik berenang.

Renang merupakan cabang olahraga yang ada pada semua kalangan dari kecil hingga dewasa. Manfaat lain dari renang bisa untuk menjaga kebugaran jasmani, dan menyembuhkan berbagai penyakit atau untuk terapi penyakit. Sebelum melakukan gaya renang yang sulit, terlebih dahulu belajar tentang teknik dasar berenang, seperti mengapung, mengatur nafas dalam air, dan meluncur.

Salah satu yang menjadi ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani adalah berenang. Berikut adal KI dan KD pembelajaran Renang SMP :

1. Kompetensi inti:

K 1.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual (konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

K 1.4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang dan menggambar) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

2. Kompetensi dasar

KD 3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat. ***)

KD 4.8 Mempraktikkan gerak spesifik salah satu gaya renang dalam permainan air dengan atau tanpa alat ***)

Keterangan : (***) bintang tiga diartikan sekolah dapat melaksanakan atau tidak sesuai ketersediaan sarana dan prasarana.

Subagyo (2017:54) menyatakan bahwa hakikat olahraga renang adalah gerak tubuh manusia di air. Gerak tubuh manusia pada prinsipnya adalah adanya perubahan posisi tubuh dari sikap anatomis baik gerakan kearah bidang frontal, sagittal maupun transversal. Di Kurikulum Sekolah Menengah Pertama, pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, akan tetapi alangkah baiknya untuk meningkatkan keprofesionalitasan guru maka pembelajaran ini sebaiknya bisa dilaksanakan karena manfaatnya yang banyak.

Peden (2020:1) Belajar berenang melalui program terstruktur adalah keterampilan penting untuk mengembangkan akuatik kompetensi dan mencegah tenggelam. Takut air bisa menghasilkan perilaku fobia yang kontraproduktif ke proses belajar. Belajar berenang telah ditemukan sebagai strategi pencegahan tenggelam yang efektif dan telah diusulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai salah satu dari sepuluh strategi kunci untuk pencegahan penenggelaman global. Partisipasi dalam pelajaran renang formal telah terbukti mengurangi resiko tenggelam usia antara 1-19 tahun dan tinjauan bukti baru-baru ini menunjukkan bahwa

mengajar akuatik untuk anak kecil tidak menyebabkan peningkatan resiko terutama bila dikombinasikan dengan strategi pencegahan tenggelam tambahan pengawasan, membatasi akses ke air dan pengasuh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP).

Susanto, et.al., (2021) Pelajaran akuatik bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik dalam keterampilan dasar dan juga membekali siswa dengan peluang sebanyak-banyaknya untuk langsung bisa terlibat dalam proses belajar baik secara kognitif maupun secara efektif. Namun, kenyataannya di sekolah masih menunjukkan bahwa pembelajaran renang adalah tentang aktivitas fisik yang ditekankan jasmani, pengembangan keterampilan jasmani, dan kemampuan. Data epidemiologis menunjukkan bahwa anak-anak beresiko tinggi kelompok untuk tenggelam dan sementara kejauhan telah dibuat di pengertian balita tenggelam, ada kekurangan bukti empiris mengenai resiko tenggelam dan faktor protektif yang melekat pada remaja dan anak muda dewasa.

Berenang adalah olahraga favorit untuk berbagai kelompok orang, termasuk anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Berenang tidak hanya salah satu keterampilan yang digunakan untuk melindungi kehidupan dan negara, tetapi juga telah pindah ke kegiatan yang diperagakan untuk pendidikan, rekreasi, pertunjukan, dan rehabilitasi. Berkaitan dengan hal tersebut berenang bukan hanya olahraga tetapi juga sarana mengisi waktu luang. Berenang adalah olahraga bawah air untuk rekreasi, pertunjukan, rehabilitasi, dan pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua golongan

laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Menurut Kurniawati (2014:21) dalam skripsi Fatturohmah (2018:10), berenang dapat meningkatkan konsumsi oksigen sebesar 10% di atas dalam kondisi normal, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh hingga meningkat. Selain itu berenang meningkatkan efisiensi jantung tubuh manusia sebesar 18% dibandingkan kondisi normal, sehingga mengurangi resiko stroke. Manfaat renang juga bermacam-macam seperti, membangun otot, meningkatkan fungsi jantung dan paru-paru, menambah tinggi badan, membakar lebih banyak kalori dan mengurangi stress.

b. Pembelajaran Renang

Berenang merupakan salah satu olahraga yang harus diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Pelajaran renang yang perlu diprioritaskan adalah menciptakan kegembiraan dan mempelajari keterampilan Gerakan bawah air. Siswa bermain olahraga, dan lain-lain berdasarkan kesenangan. Oleh karena itu, kreativitas atau kemampuan guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman saat belajar renang. Tidak semua siswa menyukai pelajaran renang, sehingga diperlukan kreativitas dan pendekatan pembelajaran yang tinggi oleh guru olahraga. Peralatan yang diperlukan agar siswa dapat berenang dengan aman dan mudah adalah sebagai berikut :

1. Ban/pelampung

Ban berenang sangat berguna bagi pengguna kolam pemula. Jika tidak ada Gerakan di dalam air, tubuh secara otomatis akan tenggelam.

Ban ini dirancang untuk membantu tubuh anda mengapung di permukaan air.



Gambar 1: Pelampung

<https://bit.ly/3GUFOcg>

2. Kacamata Renang

Kacamata berenang berperan dalam melindungi mata. Saat berenang, mata bisa mudah mengalami iritasi atau perih, ini diakibatkan oleh adanya bahan kimia yang dilarutkan kedalam kolam renang yaitu kaporit. Oleh karena itu, dilakukan pencegahan iritasi pada mata. Dengan menggunakan kacamata renang selama berada di kolam renang.



Gambar 2: Kacamata Renang

<https://bit.ly/3GUFOcg>

3. Baju Renang

Pakaian renang dirancang khusus untuk memudahkan si perenang untuk bergerak di dalam air. Perenang juga tidak terlalu berat untuk berenang.



Gambar 3: Baju Renang

<https://bit.ly/3GUFOcg>

4. Kaki Katak

Kaki katak atau berfungsi untuk mengubah kekuatan otot dari paha dan pinggang atau menjadi daya dorong saat bergerak di dalam air, jadi kecepatan berenang akan meningkat ketika menggunakan kaki katak walaupun berat.



Gambar 4: Kaki Katak

<https://bit.ly/3GUFOcg>

5. Papan Pelampung

Papan pelampung dipergunakan untuk belajar mengapungkan badan dan meluncur. Selain itu papan pelampung juga dapat membantu kaki agar tidak tenggelam dan tetap mengapung dipermukaan air.



Gambar 5: Papan Pelampung

<https://bit.ly/3GUFOcg>

6. Hand Paddle

Pengayun tangan atau Paddle sangat membantu untuk melatih dan memperkuat tangan. Selain itu pengayun ini berfungsi mempercepat jarak tempuh.



Gambar 6: Hand Paddle

<https://bit.ly/3GUFOcg>

7. Pull Buoy

Pelampung ini digunakan untuk melatih kelancaran gaya kupu-kupu dengan menggunakan pull buoy ini kaki yang cenderung tenggelam akan naik ke permukaan air. Cara menggunakannya dengan dijepit di kaki atau kedua paha.



Gambar 7. Pullbuoy

<https://bit.ly/3GUFOcg>

8. Penutup Kepala

Penutup kepala berguna untuk melindungi kulit kepala dari air kolam renang yang pada umumnya mengandung bahan kimia. Kaporit dan klorin rentang untuk Kesehatan kulit kepala, maka dari itu perlu menggunakan penutup kepala.



Gambar 8. Penutup Kepala

<https://bit.ly/3GUFOcg>

Fatturohmah (2018:16-18) Langkah-langkah yang diketahui dan dimiliki oleh perenang pemula adalah sebagai berikut :

1. Masuk ke dalam air

Pelajaran berenang perut harus dilakukan di air setinggi pinggang, sehingga anda dapat bergerak bebas tanpa takut tenggelam. Pada tahap ini atau saat mulai belajar berenang, biasakan dulu airnya. Kemudian anda bisa melakukan gerakan seperti jongkok, berjalan dengan menggerakkan tangan dan berpindah tempat sesuka anda. Salah satu pelajaran kehidupan awal yang paling penting adalah menghilangkan rasa takut pada anak-anak. Jika ini telah diselesaikan, langkah selanjutnya akan mudah.

2. Pengaturan Nafas

Dalam berenang, pernapasan sangat penting agar Anda bisa menyelam dengan bebas dan mengekspresikan diri di dalam air. Sebelum terjun ke , pastikan Anda memiliki pelatih atau pasangan yang bisa berenang di dan

berenang dengan nyaman untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk mengatur penghirupan air, tarik napas sesuai kemampuan, tekuk lutut untuk masuk ke dalam air, buka mata, tarik napas perlahan, lalu selalu hembuskan. Gelembung keluar dari mulut. Setelah itu, atau jika Anda bisa merasakan gelembungnya bocor, ambil kembali udaranya dan masukkan kembali airnya, jadi lanjutkan sampai Anda merasa nyaman bernapas di dalam air.

3. Mengapung

Setelah dirasa cukup dengan menyelam yang dilakukan selanjutnya adalah mengapung. Mengapung adalah langkah penting dalam berenang karena hal ini merupakan langkah awal yang harus dikuasai sebaik mungkin. Adapun cara mengapung yaitu dengan mengambil napas dengan cara yang sama seperti menyelam lalu dilanjutkan dengan memasukkan wajah ke dalam air dengan sedikit menjatuhkan tubuh kedepan, dengan mata terbuka dan cobalah untuk rileks setotal mungkin agar tubuh naik dan mengapung di permukaan air. Setelah dirasa cukup maka turun lagi mengulang kegiatan tersebut hingga dapat mengapung dengan rileks dan nyaman.

4. Meluncur

Setiap gaya berenang didasarkan pada prinsip meluncur diatas permukaan air. Sebelum melakukan pastikan anda memiliki patner atau pelatih. Caranya, pastikan anda berdiri membelakangi dinding (sisi kolam) dan merapatkan kedua kaki dan kedua tangan, dilanjutkan dengan menaikan kaki ke dinding kolam/menempelkan satu telapak kaki ke dinding kolam dilanjutkan dengan

memasukkan kepala ke dalam air dengan berada di antara dua tangan yang menjulur kedepan lalu dorong dengan kedua kaki. Kegiatan tersebut di coba berulang-ulang hingga makin lama makin jauh.

Pada umumnya prinsip renang diantaranya :

- (a) prinsip mekanika dalam pembelajaran renang,
- (b) prinsip psikologis,
- (c) pengenalan air.

a) Prinsip mekanika dalam pembelajaran renang

Olahraga renang seperti gerak maju kapal di air dan pesawat di udara adalah untuk memperbesar daya angkat, memperkecil tenaga penghambat, dan memperbesar tenaga penggerak. Disimpulkan bahwa dalam berenang diperlukan daya angkat yang besar dan sebisa mungkin untuk memperkecil tenaga penghambat yang terjadi Ketika melakukan renang.

b) Prinsip psikologis

Prinsip psikologis adalah hal-hal yang erat kaitannya dengan faktor kejiwaan diantaranya yaitu :

1. Memupuk rasa senang terhadap olahraga renang
2. Memupuk keberanian
3. Meningkatkan rasa percaya diri
4. Meningkatkan ketekunan

c) Pengenalan air

Pengenalan air sangat dibutuhkan bagi siswa yang belum pernah belajar berenang. Karena peserta didik akan merasa takut masuk ke dalam

kolam. Guru harus memahami bentuk pengenalan air karena penting terutama untuk anak yang mengalami phobia.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pembelajaran jasmani pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan raga untuk menciptakan pergantian holistik dalam mutu orang, baik dalam hal raga, mental dan emosional. Pembelajaran jasmani memperlakukan anak selaku suatu kesatuan utuh, makhluk total, daripada cuma menganggapnya selaku seorang yang terpisah kualitas raga serta mentalnya. Pada kenyataannya, pembelajaran jasmani merupakan sesuatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya merupakan kenaikan gerak manusia. Lebih spesial lagi, penjas berkaitan dengan ikatan antara gerak manusia serta daerah pembelajaran lainnya: ikatan dari pertumbuhan tubuh- fisik dengan pikiran serta jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan raga terhadap daerah perkembangan serta pertumbuhan aspek lain dari manusia seperti itu yang menjadikannya unik. Tidak terdapat bidang tunggal yang lain semacam pembelajaran jasmani yang berkepentingan dengan pertumbuhan total manusia.

Bangun (2016: 158) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani gerak insani. Melalui aktivitas fisik, anak akan memperoleh berbagai pengalaman hidup yang berharga seperti kecerdasan emosi, perhatian, Kerjasama, keterampilan, dan

lain-lain. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani dapat berupa olahraga atau non olahraga.

Mustafa&Dwiyogo (2020:428) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja manusia melalui aktivitas fisik yang dipilih dengan tujuan mencapai hasil. Pendidikan jasmani memberi anak kesempatan untuk mempelajari berbagai kegiatan yang mempromosikan dan mengembangkan potensi anak secara fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Irmansyah,et.,al (2021) bahasan mengenai literasi jasmani masih sangat terbatas dan belum ada program yang fokus mengembangkan konsep literasi fisik. Literatur di jurnal internasional masih belum ada, hanya beberapa artikel akademisi/ peneliti yang membahas secara umum tentang konsep dan promosi literasi fisik. Kurangnya studi empiris dan penelitian tentang literasi fisik dilakukan di Indonesia, menyebabkan kurangnya aksesibilitas kepublikan sebagai acuan awal untuk melakukan kegiatan ilmiah. Hal ini sebagian besar peneliti, para ahli, praktisi, dan pemangku kepentingan terkait di lapangan pendidikan jasmani, olahraga, Kesehatan dan rekreasi di Indonesia, masih belum dikaji dan mengoperasionalkan konsep literasi fisik.

Wardani (2021:423) Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran ini diperuntukkan untuk mendukung perkembangan psikomotor siswa.

Penerapan pendidikan pembelajaran jasmani, olahraga dan Kesehatan sudah dicoba dari waktu ke waktu, tetapi yang jadi persoalan merupakan apakah dalam penerapannya itu sudah mengacu pada tujuan yang benar ataupun belum. Bisa ditentukan jika pendidikan pembelajaran jasmani olahraga serta Kesehatan dilaksanakan tanpa mengacu pada tujuan yang benar, hingga pendidikan pembelajaran jasmani, olahraga serta Kesehatan hanya menjadi kegiatan raga belaka.

Tujuan pendidikan pembelajaran jasmani berolahraga serta Kesehatan menjadi penting sebab dalam penerapannya ikut membantu guru dalam kesuksesan proses pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan itu sendiri harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif. Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan adalah peningkatan kebugaran jasmani, mengembangkan keahlian motorik, pengetahuan, sikap hidup sehat ,aktif, berperilaku sportif, serta kecerdasan emosi. Untuk mencapai tujuan tersebut area pembelajaran diubah sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan segala ranah baik itu psikomotor kognitif dan afektif tiap siswa.

Supriyadi (2018) Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah serta tidak dapat dipisah dengan pendidikan lainnya. Pendidikan jasmani, juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan lainnya. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan

merupakan mata pelajaran yang ada di SMP yang mendapatkan perhatian serius karena di dalam materi tersebut nilai-nilai kreatifitas, disiplin, Kerjasama, dan melatih diri sebagai pedoman hidup sehat dalam aspek kognitif, moral, mental mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan ikut serta berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kiswantoko&Wijaya (2018) Pembelajaran jasmani merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan manusia secara kognitif, serta emosional, dalam kerangka sistem pembelajaran nasional. Pembelajaran jasmani ialah bagian berarti dari proses pembelajaran, maksudnya, pendidikan jasmani bukan hanya riasan ataupun ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai perlengkapan untuk anak. Namun pembelajaran jasmani merupakan bagian berarti dari pembelajaran karena lewat pembelajaran jasmani yang ditunjukkan dengan baik, anak hendak mengembangkan keahlian yang bermanfaat untuk pengisian waktu senggang, ikut serta dalam kegiatan yang terpelihara untuk meningkatkan hidup sehat, tumbuh secara sosial, serta menyumbang pada kesehatan raga serta mentalnya. Pembelajaran jasmani merupakan proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani, game ataupun berolahraga yang terpilih untuk menggapai tujuan pembelajaran.

Wicaksono (2018 :50) Pendidikan jasmani membutuhkan minat. Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat besar

pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Faktor yang mempengaruhi minat adalah, status mental, keadaan jasmani, perasaan, dan lingkungan sosial. Materi pembelajaran pendidikan jasmani cabang permainan merupakan cabang yang diminati siswa karena tidak menjenuhkan dan dilakukan secara kolektif serta banyak tantangan.

Wahyudi et.al (2021: 348) Pembelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang harus di sekolah. Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga mempunyai peranan berarti untuk anjuran belajar siswa, tidak hanya itu pula bisa mendukung prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes. Pendidikan jasmani merupakan fase dari proses pembelajaran totalitas yang berhubungan dengan kegiatan berat yang mencakup sistem otot dan hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas tersebut.

4. Hakikat Pembelajaran

Belajar berusaha untuk memperoleh kecerdasan dan pengetahuan dan untuk mempraktekkan perubahan perilaku dan reaksi yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan pengembangan diri melalui pengalaman berdasarkan kemampuan belajar di bawah bimbingan seorang guru. Belajar pada dasarnya adalah kegiatan utama dalam banyak proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dimaklumi karena berhasil

tidaknya tujuan pendidikan didominasi oleh bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran itu berlangsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran selalu menjadi fokus, terutama bagi para profesional pendidikan. Namun pada hakikatnya belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu proses yang terjadi di sekolah antara seorang pendidik dengan seorang siswa, tetapi dalam hidup ini tidak dapat membuat seseorang yang tidak tahu apa-apa sebelum dan seterusnya. apa pun.

Dalam konteks pembelajaran, ada istilah pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan, yang memfasilitasi bagaimana menemukan (bukan memberi) sesuatu berdasarkan keterampilan guru. Mengajar di pada dasarnya adalah proses transmisi pengetahuan, informasi, norma, nilai, dll dari guru ke siswa. Kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh siswa sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah “pengalaman” keterlibatan semua kemungkinan siswa, mulai dari telinga, mata, aktivitas, dan pengalaman langsung.

Arfani (2016) Pembelajaran juga dapat diartikan Proses interaksi antara siswa dan lingkungan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Dan tugas guru adalah menyesuaikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha sadar oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini, pendidik bertindak sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas dan

menciptakan situasi yang membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Fathurrrazi (2018) mengemukakan bahwa Esensi pembelajaran yang efektif adalah proses pendidikan dan pembelajaran, dan bukan hanya hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang efektif adalah pemahaman yang baik, kecerdasan, kesabaran, kesempatan, kualitas dan perilaku. kami dapat memberikan perubahan. Dan menerapkannya dalam kehidupan mereka Pembelajaran yang efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis pada siswa. Pembelajaran yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan potensi belajar yang sudah ada, yaitu kebebasan belajar dengan cara yang unik. Ketika mengejar dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, Anda perlu menemukan cara untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Yaitu melalui pembelajaran yang efektif. Agar dapat meningkatkan metode pembelajaran yang efektif, diperlukan bimbingan dari guru.

Peran guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar (bimbingan dan fasilitasi) untuk proses belajar mengajar yang lebih baik. Belajar berarti semua kegiatan yang ditujukan untuk mempelajari keterampilan dasar yang dimiliki seorang siswa, seperti keterampilan dasar, motivasi, latar belakang akademik, dan latar belakang sosial ekonomi. Belajar adalah usaha sadar, terarah dan terencana yang dilakukan guru dan diterima siswa dengan mengikuti pedoman/silabus

untuk mencapai tujuan belajarnya. Guru berperan aktif sebagai modifikator, inspirasi, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, tutor, demonstrator, ketuakelas, fasilitator, tutor, dan evaluator. Peran-peran tersebut memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Kelas pendidikan jasmani diadakan hanya untuk tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sekaligus sebagai proses pendidikan untuk meningkatkan keterampilan. Pendidikan jasmani adalah cara yang baik untuk mengembangkan aspek-aspek fisik yang dikendalikan secara formal. Pendidikan jasmani berperan dalam perkembangan berbagai aspek individu. Guru pendidikan jasmani harus memenuhi syarat, berpenampilan menarik, gagap, cerdas, tidak buta warna, dan energik. guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh tangan guru, warna ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang sangat memperhatikan proses pembelajaran, guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi proses pembelajaran. Guru harus menjadi inspirasi, motivasi, informatif dan bertindak sebagai fasilitator dan pemandu yang sangat baik . Guru memiliki kendali yang besar atas alur pelajaran, sehingga guru menunjuk sebagai objek pertama dan contoh utama siswa.

Sukintaka (2001: 12) persyaratan guru pendidikan jasmani menurut seorang guru penjas untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi
- b. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- c. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- d. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan gerak.
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga

6. COVID-19 dengan Pendidikan

Clinical Immunology (2020) Pada Desember 2019, serangkaian penyakit pernapasan tipikal akut terjadi di Wuhan, Cina. Virus ini langsung

diketahui menyebar dari Wuhan ke lain daerah. Corona Virus dinamai sebagai sindrom pernafasan akut yang parah, karena bisa menyebabkan kematian. Wabah SARS-Covid dianggap menular dari zoonosis terkait dengan pasar makanan laut di Wuhan, Cina. Belakangan diketahui bahwa penularan dari manusia ke manusia memainkan peran utama dalam wabah berikutnya. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut Coronavirus disease 18 (COVID-19) dan menjadi pandemic yang diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). COVID-19 telah berdampak pada banyak orang di seluruh dunia, dilaporkan di sekitar 200 negara dan wilayah. Sekitar 7 April 2020, 1.400.000 kasus di seluruh dunia telah dilaporkan menurut Pusat Sains dan Teknik Sistem (CSSE) di Universitas John Hopkins.

Virus SARS-CoV-2 terutama mempengaruhi sistem pernapasan, meskipun sistem organ lain juga terlibat. Infeksi saluran pernapasan yang terkait dengan gejala termasuk demam, batuk kering dan dispnea dilaporkan dalam rangkaian kasus awal. Selain itu, sakit kepala, pusing, kelemahan umum, muntah dan diare juga tanda awal gejala. Sekarang secara luas diakui bahwa gejala pernapasan COVID-19 sangat heterogen, mulai dari gejala minimal hingga hipoksia signifikan dengan ARDS. Waktu antara timbulnya gejala dan perkembangan COVID-19 hanya dalam 9 hari, menunjukkan bahwa gejala pernapasan dapat berkembang dengan cepat. Penyakit ini bisa juga mematikan. Studi epidemiologis menunjukkan bahwa kematian terbesar rata-rata pada populasi umur tua dan insidennya adalah jauh lebih rendah pada anak-anak.

Daniel (2020) Pandemi COVID-19 telah mengganggu kehidupan siswa dengan cara yang berbeda, tergantung tidak hanya pada tingkat dan program studi mereka tetapi juga pada titik yang telah mereka capai dalam program. Dalam penilaian di sekolah tidak bisa dilakukan dengan cara biasa dan dipisahkan juga dari kelompok sosial hamper dalam semalam. Siswa yang melakukan transisi ke pendidikan tersier akhir tahun ini tidak mungkin menerima tawaran untuk mengikuti sekolah akhir tahun mereka.

Bahkan mereka yang setengah jalan melalui program mereka akan cemas sampai mereka memiliki kejelasan indikasi bagaimana kursus dan skema penilaian mereka akan dipulihkan setelah krisis. Banyak siswa dalam kelompok COVID-19 akan khawatir akan menderita kerugian jangka Panjang dibandingkan dengan mereka yang belajar biasa, Ketika mereka pindah ke tingkat pendidikan yang lain. Belajar atau memasuki pasar tenaga kerja. Pernyataan dari perguruan tinggi bahwa mereka akan melamar kriteria penerimaan dengan penuh kasih mungkin tidak selalu meyakinkan. Sementara pendekatan untuk pembelajaran jarak jauh akan jelas berbeda antara sekolah dasar (dasar) dan pendidikan tinggi, kebutuhan program sektor keterampilan perlu mendapat perhatian khusus. Memberikan pelatihan praktis yang mereka butuhkan melalui pembelajaran jarak jauh dimungkinkan tetapi memerlukan pengaturan khusus.

Pandemi COVID-19 sudah mengusik proses pendidikan secara konvensional. Hingga dibutuhkan pemecahan untuk menanggapi kasus

tersebut. Pendidikan secara daring merupakan salah satu alternatif yang dapat menanggulangi permasalahan tersebut.

JSCE (2021) Tahun 2020 dimulai dengan keprihatinan mendalam terkait dengan mulainya wabah COVID-19. Setelah kluster pasien pneumonia yang tidak diketahui ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan. Dunia telah berubah semenjak hadirnya COVID-19 yang mengakibatkan pengaturan jarak di masyarakat, dan berdampak pada semua sektor lapisan masyarakat termasuk olahraga. Olahraga merupakan hal penting dari masyarakat, dan untuk memulai kembali olahraga secara signifikan berkontribusi pada pembentukan kembali normalitas masyarakat. Selama anjuran untuk dirumah saja, masyarakat memilih tidak terlibat dalam aktivitas olahraga dan sesudah pembatasan, terdapat beberapa kelompok masyarakat yang mengungkapkan peningkatan partisipasi olahraga dalam kelompok masyarakat yang mengungkapkan terjadi peningkatan partisipasi olahraga dalam kelompok yang kurang aktif Ketika membandingkan periode sebelum dan sesudah COVID-19

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan relevansi, penelitian ini memiliki beberapa sumber referensi yang diantaranya yaitu :

1. Penelitian Hidayat, Yudy Hendrayana, Sandey Tantra Paramitha, Asep Angga Permadi (2020), dengan judul “ Evaluasi Pembelajaran Penjas (Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di MTS Sekecamatan

Leles Kabupaten Garut)” tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan pembelajaran renang di MTs Se Kecamatan Leles, Garut. Model penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel adalah 90 siswa laki-laki dan perempuan dari 9 MTs Swasta di Kecamatan Leles Garut. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran renang secara keseluruhan di MTs Se-Kecamatan Leles, Garut telah dilaksanakan sebesar 53.85% dengan kategori cukup diambil dari tiga faktor yang diteliti yaitu perencanaan pembelajaran 60, 196%, faktor keterlaksanaan pembelajaran 47,00%, dan faktor perencanaan pembelajaran 53,59% yang didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa.

2. Penelitian Faiq Aulia Mahrifat (2019) yang berjudul “ Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri 1 Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa tinggi persepsi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran renang di SMP Negeri 1 Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan survey, subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga yang

berjumlah 284 peserta didik, kemudian diambil sampel menggunakan proportional random sampling sebanyak 157 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa tinggi persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran renang kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga adalah sangat positif dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 123 responden atau 78,3%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran renang ini salah satu pembelajaran yang ditempuh untuk kurikulum sekolah pada SMP Negeri di Purworejo. Dalam pembelajaran renang banyak siswa yang ingin mengikuti pembelajaran tersebut karena dianggap menarik dan tidak membuat bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan di darat seperti sepak bola, bola basket, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang pengajar atau guru harus menarik perhatian dan memiliki kompetensi yang baik dibidang renang agar nantinya pembelajaran renang dapat tersalurkan serta diajarkan kepada siswa-siswi SMP Negeri se-Purworejo. Karena setiap murid memiliki bakat yang berbeda-beda maka perlu adanya materi yang disampaikan dengan maksimal sehingga pencapaian hasil belajar anak dapat memuaskan. Pembelajaran renang memiliki dua faktor kesulitan yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern merupakan faktor yang dihasilkan dari guru yang perlu memiliki keterampilan dalam bidang berenang, dan ekstern merupakan faktor luar seperti lingkungan sekitar, keluarga, sarana dan prasarana pada saat akan melakukan pembelajaran renang.

Renang memiliki 4 gaya yaitu gaya punggung, gaya dada, gaya kupu-kupu dan terakhir gaya crawl. Dua gaya yang mencakup kompetensi dasar di kurikulum Pendidikan adalah gaya dada dan gaya crawl. Dalam pembelajaran renang ini SMP yang belum melaksanakan pembelajaran renang secara langsung di kolam terbilang cukup banyak.

Dari permasalahan itu dapat diambil kesimpulan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti dengan judul “ Hambatan keterlaksanaan Pembelajaran Renang Untuk SMP Negeri di Purworejo”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif karena bermaksud untuk meneliti dengan cara pengambilan data angket atau kuesioner. Metode ini digunakan agar mengerti apa hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Purworejo secara ringkas juga jelas sehingga dari metode ini dapat ditarik suatu makna tertentu dari permasalahan ini.

Menurut Nasution (2003) dalam Skripsi Faturrohmah (2018) Desain Penelitian adalah rencana tentang pengumpulan data dan menganalisis agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan melalui survey, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket.

Kuesioner atau angket menurut Sugiyono (2013:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kumpulan data yang dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan hambatan yang menyebabkan pembelajaran renang tidak dilaksanakan di SMP Negeri se-Purworejo. Faktor-faktor hambatan disini merupakan apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam mata pelajaran renang. Berbagai macam faktor ternyata dapat menghambat proses belajar atau proses guru dalam menguasai pembelajaran renang. Misalnya faktor dari diri itu sendiri atau faktor internal yaitu dalam diri sendiri meliputi psikis dan fisik (kemampuan mengingat, penginderaan, rasa percaya diri). Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan meliputi guru kualitas pembelajaran dan fasilitas belajar.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadikan titik perhatian dari suatu penelitian menurut Suharsini Arikunto, 2014 dalam skripsi faturrohman. Untuk memperjelas variabel penelitian, perlu adanya definisi operasional variabel. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel yaitu hambatan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran renang yang terdiri dari 5 faktor yang mungkin menjadi penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Purworejo. Hambatan sendiri merupakan halangan yang dijalani atau dialami seseorang sebagai bentuk melakukan suatu hal. Hambatan disini terdiri dari faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum, faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui *google Form* yang disebarakan pada bulan Januari 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:135) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dijadikan populasi dari penelitian ini yaitu SMP Negeri se-Purworejo dengan jumlah 46 SMP Negeri.

Dalam penjelasan diatas dinyatakan bahwa Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang berupa benda hidup, yaitu manusia, benda mati atau gejala yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan adalah 72 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Purworejo.

2. Total Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2014:81). Penelitian ini tidak mengambil sampel dari populasi tersebut, karena penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subjek atau responden (total sampling) yaitu SMP Negeri

se-Purworejo dan yang diteliti adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP yang berjumlah 72 orang. Adapun data SMP Negeri se-Purworejo yaitu :

Table 1. Jumlah Sampel Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH
1.	SMP NEGERI 10 PURWOREJO
2.	SMP NEGERI 34 PURWOREJO
3.	SMP NEGERI 38 PURWOREJO
4.	SMP NEGERI 7 PURWOREJO
5.	SMP NEGERI 11 PURWOREJO
6.	SMP NEGERI 30 PURWOREJO
7.	SMP NEGERI 27 PURWOREJO
8.	SMP NEGERI 8 PURWOREJO
9.	SMP NEGERI 17 PURWOREJO
10.	SMP NEGERI 36 PURWOREJO
11.	SMP NEGERI 24 PURWOREJO
12.	SMP NEGERI 39 PURWOREJO
13.	MTSN 1 PURWOREJO
14.	SMP N 1 PURWOREJO
15.	SMP N 2 PURWOREJO
16.	SMP NEGERI 31 PURWOREJO
17.	SMP NEGERI 4 PURWOREJO
18.	SMP NEGERI 6 PURWOREJO
19.	SMP NEGERI 15 PURWOREJO
20.	SMP NEGERI 26 PURWOREJO
21.	SMP NEGERI 33 PURWOREJO
22.	SMP NEGERI 9 PURWOREJO
23.	SMP NEGERI 23 PURWOREJO
24.	SMP NEGERI 35 PURWOREJO
25.	SMP NEGERI 12 PURWOREJO
26.	SMP NEGERI 13 PURWOREJO
27.	SMP NEGERI 16 PURWOREJO
28.	SMP NEGERI 3 PURWOREJO
29.	SMP NEGERI 5 PURWOREJO
30.	SMP NEGERI 14 PURWOREJO
31.	SMP NEGERI 28 PURWOREJO
32.	SMP NEGERI 20 PURWOREJO
33.	SMP NEGERI 40 PURWOREJO
34.	SMP NEGERI 18 PURWOREJO
35.	SMP NEGERI 32 PURWOREJO

36.	SMP NEGERI 41 PURWOREJO
37.	SMP NEGERI 21 PURWOREJO
38.	SMP NEGERI 42 PURWOREJO
39.	SMP NEGERI 22 PURWOREJO
40.	SMP NEGERI 43 PURWOREJO
41.	MTSN 3 PURWOREJO
42.	SMP NEGERI 25 PURWOREJO
43.	SMP NEGERI 29 PURWOREJO
44.	MTSN 2 PURWOREJO
45.	SMP NEGERI 19 PURWOREJO
46.	SMP NEGERI 37 PURWOREJO

Sumber : Referensi Data Kemdikbud, 2022

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket dengan tes pernyataan menggunakan sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju. Angket dalam penelitian ini tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2014) dalam skripsi Faturrohmah (2018:38) angket memiliki keuntungan dan kelemahan yaitu :

Keuntungan kuesioner dalam angket :

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
- b. Dibagikan serentak kepada responden
- c. Dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut sengan waktu responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat terstandar sehingga semua responden diberi pernyataan yang sama

Kelemahan kuesioner dalam angket :

- a. Responden menjadi tidak teliti dalam menjawab dan memungkinkan adanya pernyataan yang terlewat tidak terjawab.
- b. Sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun anonim, responden memberikan jawaban tidak jujur
- d. Lamanya waktu menjawab

Langkah penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991:7-11) dalam skripsi faturrohmah (2018:40)

1. Mendefinisikan kontrak

Kontrak dalam penelitian adalah hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo. Hambatan yang dimaksud adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru PJOK di SMP se- Purworejo mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Dalam hal ini pembelajaran renang termuat dalam kurikulum sekolah yang sangat berguna bagi peserta didik.

2. Menyidik Faktor

Adapun Langkah menyidik faktor yang Menyusun kontrak yaitu variabel menjadi faktor subvariabel. Faktor yang mengontrak hambatan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran akuatik/ renang adalah terdiri dari 5 faktor yaitu : faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), faktorsarana dan prasarana dan faktor lingkungan.

3. Menyusun butir pernyataan

Langkah selanjutnya yaitu Menyusun butir pernyataan yang mengacu pada faktor yang mempengaruhi penelitian. Menyusun butir pernyataan dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan dalam butir pernyataan.

Butir pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor yang diuraikan, kemudian dijabarkan menjadi indikator yang disusun butir soal yang memberikan gambaran tentang keadaan faktor yang disediakan. Butir pernyataan yang disusun ada yang negatif dan positif.

Table 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Faktor	Indikator	Nomor butir
Hambatan Keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo	Pendidik (guru)	1.Kompetensi Personal	
		a. Penampilan (semangat, percaya diri, kesabaran)	1
			2
		2.Kompetensi Profesional	3
		a. Menguasai bahan ajar	4
b. Menggunakan media/sumber belajar	5		

		c. Pengelolaan interaksi pembelajaran d. Keterampilan guru	6 7
	Siswa (Peserta didik)	1. Kelemahan mental meliputi kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi. 2. Kelemahan emosional meliputi rasa tidak nyaman, pobia, kesiapan belajar. 3. Kesanggupan biaya sarana prasarana	8 9 10
	Kurikulum (Materi ajar)	1. Banyaknya KD yang ada didalamnya 2. Kualitas materi pembelajaran 3. Ketercapaian materi dalam RPP	11 12 13

	Sarana Prasarana	1. Jumlah alat bantu 2. Kualitas alat bantu	14 15
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urbal, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok) 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran	16 17 18 19 20

Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (Cukup), 4 (setuju), 5 (Sangat Setuju). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Responden dapat memilih salah satu dari lima jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek atau responden. Skala likert adalah berisi lima jawaban mengenai persetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang disediakan. Skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala likert meniadakan jawaban yang di tengah berdasarkan

beberapa alasan yaitu : (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, diartikan pula netral, setuju tidak, tidak setuju tidak, atau ragu-ragu. (2) jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) kategori 1-5 untuk melihat kecenderungan pendapat responden besar kecilnya hambatan yang di berikan responden dalam pembelajaran renang

Maka dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu :

(1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju . responden dapat memilih satu dari lima jawaban yang disesuaikan dengan keadaan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (1993) dalam penelitian Faturrohmah (2018) uji coba angket dilakukan agar memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran bagi instrument yang diuji coba tersebut. Tujuannya mengetahui tingkat pengetahuan responden akan instrument, mencari pengalaman, pelaksanaan dan mengetahui validitas serta reliabilitas instrumen. Pengujian dilakukan Jumat 14 Januari 2022 sampai Sabtu 22 Januari 2022 di Purworejo dengan teknik *one shot*

1. Konsultasi Ahli (Expert Judgement)

Setelah butir pernyataan tersusun, Langkah yang dilakukan adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kolaborasi ahli, ahli berjumlah 2 orang yaitu dosen pembimbing dan dosen luar pembimbing sesuai dengan bidang ahli yang di

buat penelitian. Masukan yang diperoleh dijadikan sebagai penyusunan butir pernyataan yang lebih baik, agar instrument dapat menjadi valid.

2. Uji validitas instrumen (tingkat kesahan butir pernyataan)

Validitas sendiri merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrument dianggap sah bila memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas pernyataan melalui beberapa langkah sebelum dinyatakan valid atau gugur.

Responden uji coba memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Yaitu satu wilayah kabupaten, satu kebijakan dan sama-sama memiliki fasilitas kolam renang. Angket tes sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, cukup setuju dan sangat setuju di uji cobakan pada guru PJOK di SMP se-Purworejo sebanyak 22 guru PJOK dengan menggunakan random sampling karena diambil 30% dari populasi sebanyak 72 orang, setelah data terkumpul lalu dianalisis menggunakan rumus Pearson Product Moment dan dengan bantuan Komputer SPSS 26.

Hasil perolehan koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r table maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen (N=20) maka diperoleh r tabel 0,444. Dari hasil penelitian terdapat butir soal yang gugur yaitu no 1, 5, 6,10, 12,18,20,21,22,26. Sehingga terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid.

Table 3. Analisis Hasil Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,063	0,444	Tidak Valid
2	0,668	0,444	Valid
3	0,686	0,444	Valid
4	0,687	0,444	Valid
5	0,394	0,444	Tidak valid
6	0,366	0,444	Tidak Valid
7	0,699	0,444	Valid
8	0,771	0,444	Valid
9	0,632	0,444	Valid
10	0,126	0,444	Tidak Valid
11	0,434	0,444	Valid
12	0,295	0,444	Tidak Valid
13	0,463	0,444	Valid
14	0,551	0,444	Valid
15	0,624	0,444	Valid
16	0,459	0,444	Valid
17	0,487	0,444	Valid
18	0,040	0,444	Tidak valid
19	0,563	0,444	Valid
20	0,391	0,444	Tidak valid
21	0,184	0,444	Tidak valid
22	0,421	0,444	Tidak Valid
23	0,712	0,444	Valid
24	0,764	0,444	Valid
25	0,567	0,444	Valid
26	0,278	0,444	Tidak Valid
27	0,547	0,444	Valid
28	0,534	0,444	Valid
29	0,607	0,444	Valid
30	0,510	0,444	Valid

Dari uji diatas, terdapat 20 butir pernyataan yang valid, dan 10 butir yang tidak valid/ gugur karena r hitung kurang dari r tabel yaitu butir soal nomor 1, 5, 6,10, 12,18,20,21,22,26. Sehingga dalam pengambilan data penelitian menggunakan 20 butir pernyataan dari jumlah awal 30 butir pernyataan.

3. Uji Reliabilitas

Satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (1993) dalam skripsi Faturrohmah (2018) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik alpha dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian.

Table 2. Reliability Statistic

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	30

Penggunaan reliabilitas menggunakan bantuan komputer, dengan program uji keadaan teknik Alpha Cronbach SPSS 26. Berdasarkan uji reliabilitas di peroleh hasil 0,876 karena nilai tersebut lebih dari 0,444 maka instrument

dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen kisi-kisi penelitian menjadi :

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta daftar nama SMP di Kabupaten Purworejo
2. Peneliti menghitung guru tiap SMP
3. Peneliti meminta bantuan Ketua MGMP Purworejo untuk memberikan angket penelitian melalui gform
4. Peneliti memberikan gform kepada Ketua MGMP selanjutnya ketua MGMP membagikan kepada Guru SMP di Purworejo melalui Grup whatsapp
5. Peneliti mengirimkan surat kepada kepala sekolah untuk nantinya ditindaklanjuti agar yang belum mengisi di form segera mengisi.
6. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif menggunakan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut dilakukan agar mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru pendidikan

jasmani mengenai keterlaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Purworejo.

Angket berguna untuk mendapatkan data dan kemudian akan diolah atau diproses, hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Azwar (2016) yaitu :

Table 4. Norma Pengkategorian

Interval	kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan :

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

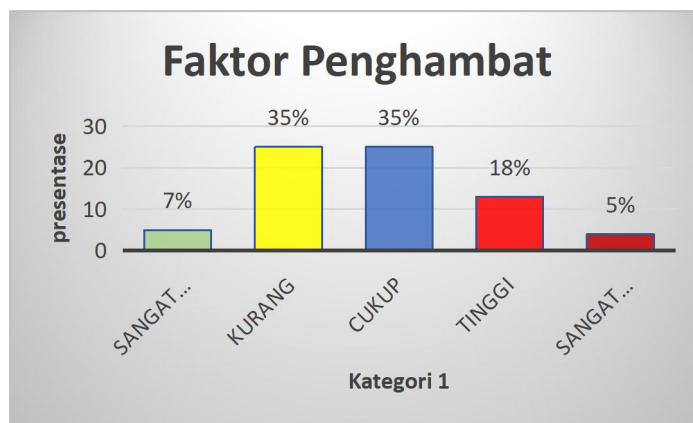
Berdasarkan angket yang peneliti sebar dan telah diisi oleh responden selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan kategorisasi di setiap faktor yang menjadi hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo, dalam rangka mempermudah peneliti saat mendeskripsikan data.

Hasil penelitian hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo, penelitian ini diukur dengan 72 responden dan 20 butir pernyataan, rentang skor 1-5. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 99, nilai minimal 42, rata-rata (mean) = 61,01, median = 60,5, modus sebesar = 62, standar deviasi = 10. Tabel distribusi hasil penelitian hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo dapat dikategorikan sebagai berikut :

Table 5. Deskripsi Hasil Penelitian

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 76	Sangat Tinggi	4	5
$66 < X \leq 76$	Tinggi	13	18
$59 < X \leq 66$	Cukup	25	35
$46 < X \leq 59$	Kurang	25	35
≤ 46	Sangat Kurang	5	7
Jumlah		72	100

Hasil Penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9 Diagram Hasil Penelitian Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo

Berdasarkan tabel di atas hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5%. Kategori tinggi sebesar 18%, kategori cukup sebesar 35%, kategori kurang sebesar 35%, dan kategori sangat kurang sebesar 7%. Hasil tersebut diartikan hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo didasarkan pada faktor yang mempengaruhi yaitu pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Masih masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Pendidik (Guru)

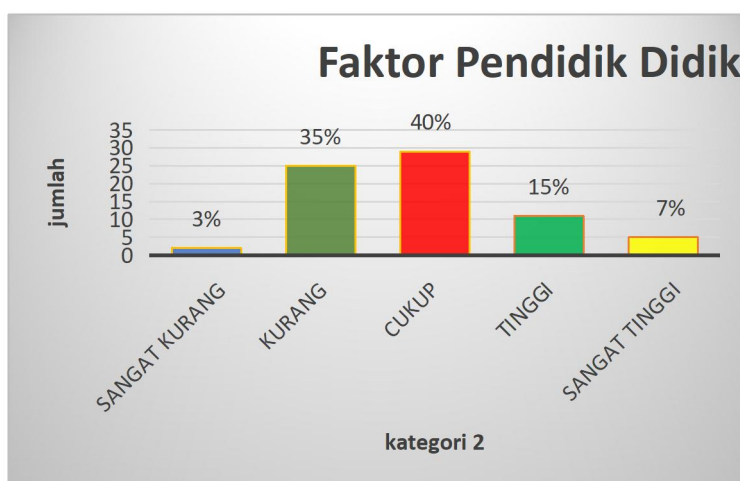
Hasil penelitian berdasarkan faktor pendidik (guru) dalam penelitian ini diukur dengan 7 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh maximum = 29, minimal = 6, rata-rata (mean) = 13,2 median = 13, modus = 13, dan standar deviasi = 4,21 . Tabel

distribusi hasil penelitian pada faktor pendidik (guru) adalah sebagai berikut :

Table 6. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 19	Sangat Tinggi	5	7
$15 < X \leq 19$	Tinggi	11	15
$11 < X \leq 15$	Cukup	29	40
$7 < X \leq 11$	Kurang	25	35
< 7	Sangat Kurang	2	3
Jumlah		72	100

Hasil penelitian faktor intrinsik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 10. Diagram Faktor Pendidik

Berdasarkan tabel di atas hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7%. Kategori tinggi sebesar 15%, kategori cukup sebesar 40%, kategori kurang sebesar 35%, dan kategori sangat kurang sebesar 3%.

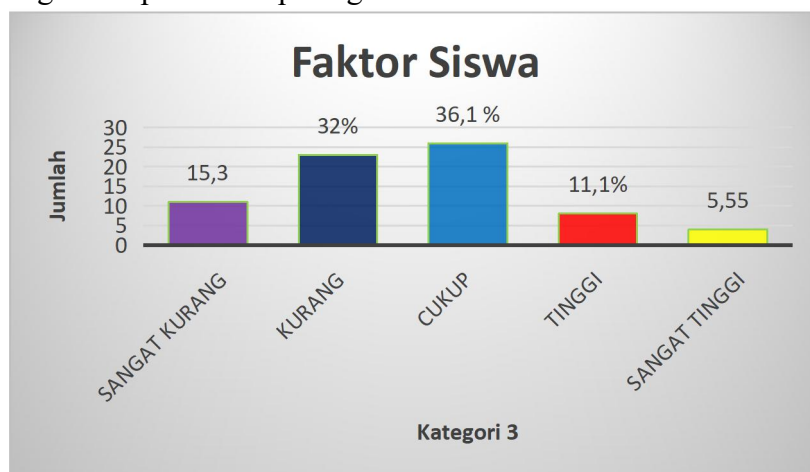
2. Faktor Siswa (Peserta Didik)

Hasil penelitian berdasarkan faktor siswa (peserta didik) dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh maximum = 15 , minimal = 5 rata-rata (mean) = 8,74 median = 9, modus = 10, dan standar deviasi = 2,22 . Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor siswa (peserta didik) adalah sebagai berikut :

Table 7. Hasil Penelitian Faktor Siswa (Peserta didik)

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>12	Sangat Tinggi	4	5,55
$10 < X \leq 12$	Tinggi	8	11,1
$8 < X \leq 10$	Cukup	26	36,1
$6 < X \leq 8$	Kurang	23	32
≤ 6	Sangat Kurang	11	15,3
Jumlah		72	100

Hasil penelitian faktor intrinsik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 11. Diagram Hasil Faktor Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat

tinggi sebesar 5,55%. Kategori tinggi sebesar 11,1%, kategori cukup sebesar 36,1%, kategori kurang sebesar 32%, dan kategori sangat kurang sebesar 15,3%.

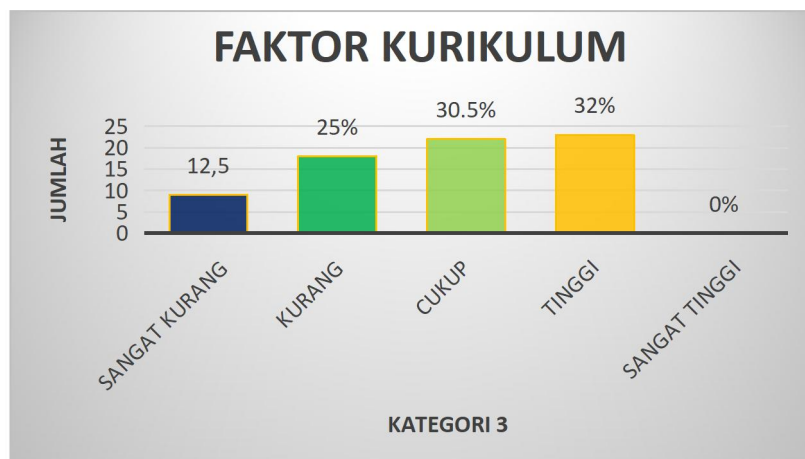
3. Faktor Kurikulum (Materi Ajar)

Hasil penelitian berdasarkan faktor kurikulum (materi ajar) dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh maximum = 15, minimal = 6, rata-rata (mean) = 12,2 median = 12, modus = 15, dan standar deviasi =2,21 . Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor kurikulum (materi ajar) adalah sebagai berikut :

Table 8. Hasil Penelitian Faktor Kurikulum (Materi Ajar)

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>15	Sangat Tinggi	0	0
$13 < X \leq 15$	Tinggi	23	32
$11 < X \leq 13$	Cukup	22	30,5
$9 < X \leq 11$	Kurang	18	25
≤ 9	Sangat Kurang	9	12,5
Jumlah		72	100

Hasil penelitian faktor intrinsik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 12. Diagram Hasil Faktor Kurikulum

Berdasarkan tabel di atas hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%. Kategori tinggi sebesar 32%, kategori cukup sebesar 30,5%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 12,5%.

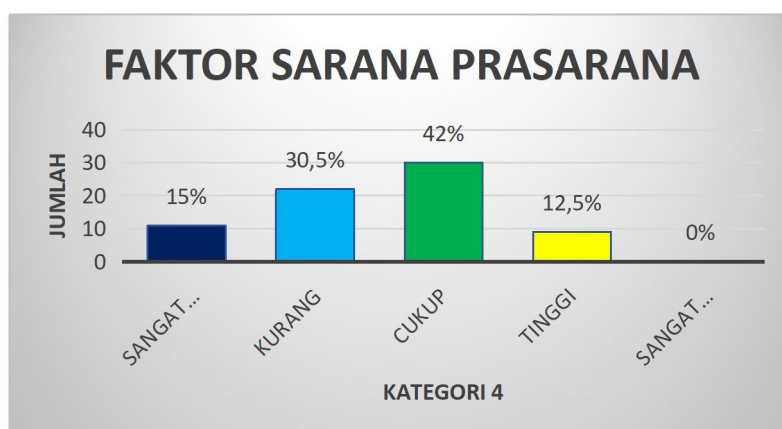
4. Faktor Sarana Prasarana

Hasil penelitian berdasarkan faktor sarana prasarana dalam penelitian ini diukur dengan 2 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh maximum = 10, minimal = 2 rata-rata (mean) = 6,71 median = 7, modus = 6, dan standar deviasi = 1,9. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor sarana prasarana adalah sebagai berikut :

Table 9. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana.

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>10	Sangat Tinggi	0	0
$8 < X \leq 10$	Tinggi	9	12,5
$6 < X \leq 8$	Cukup	30	42
$4 < X \leq 6$	Kurang	22	30,5
≤ 4	Sangat Kurang	11	15
Jumlah		72	100

Hasil penelitian faktor intrinsik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 13. Diagram Hasil Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel di atas hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%. Kategori tinggi sebesar 12,5%, kategori cukup sebesar 42%, kategori kurang sebesar 30,5%, dan kategori sangat kurang sebesar 15%.

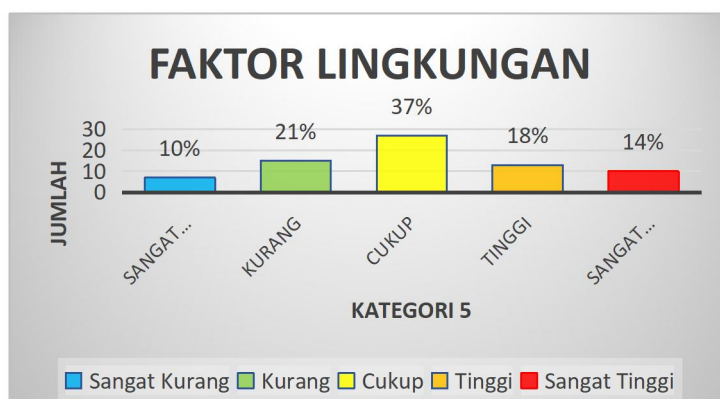
5. Faktor Lingkungan

Hasil penelitian berdasarkan faktor lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan 7 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh maximum = 25 , minimal = 8, rata-rata (mean) = 18,4 median = 18, modus = 18, dan standar deviasi = 4,34 . Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor lingkungan adalah sebagai berikut :

Table 10. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>24	Sangat Tinggi	10	14
$20 < X \leq 24$	Tinggi	13	18
$16 < X \leq 20$	Cukup	27	37
$12 < X \leq 16$	Kurang	15	21
≤ 12	Sangat Kurang	7	10
Jumlah		72	100

Hasil penelitian faktor intrinsik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 14. Diagram Hasil Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel di atas hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14%. Kategori tinggi sebesar 18%, kategori cukup sebesar 37%, kategori kurang sebesar 21%, dan kategori sangat kurang sebesar 10%.

B. Pembahasan

Renang merupakan salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh bermacam golongan baik itu anak-anak, remaja, ataupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya jadi salah satu keahlian yang dipergunakan untuk mempertahankan hidup ataupun membela negeri, melainkan telah beralih menjadi kegiatan yang bisa ditunjukkan untuk pembelajaran, tamsya, prestasi dan rehabilitas. Renang adalah olahraga yang bisa dicoba oleh semua orang atau semua golongan termasuk pria dan Wanita. Renang merupakan salah satu olahraga yang cukup susah dicoba Sebagian peserta didik, perihal tersebut disebabkan renang harus dicoba di air, banyak hambatan yang dirasakan dalam proses pendidikan serta latihan.

Hambatan pendidikan merupakan sesuatu yang bertabiat negatif yang menahan laju sesuatu program sehingga program tersebut tidak cocok dengan harapan. Hambatan dalam pendidikan berarti keseluruhan yang

membatasi proses belajar mengajar di sekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak cocok dengan tujuan pendidikan. Covid-19 juga mengacu pada hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang, Adapun sebelum adanya covid-19 pelaksanaan pembelajaran renang memang sudah menjadi kendali bagi setiap guru yang ada di Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri Se-Purworejo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5 %, kategori tinggi sebesar 18%, kategori cukup sebesar, 35 %, kategori kurang sebesar 35%, dan kategori sangat kurang sebesar 7% hasil tersebut memberikan arti bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri Se-Purworejo Sebagian kategori (sedang) Hasil tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran renang cukup terhambat, diketahui bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran renang. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor pendidik (guru), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Dalam setiap faktor diketahui hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo adalah

1. Berdasarkan faktor pendidik (guru), yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7%, kategori tinggi sebesar 15%, kategori cukup sebesar 40%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 2%.

2. Berdasarkan faktor siswa (peserta didik) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,55%, kategori tinggi sebesar 11,1%, kategori cukup sebesar 36,1%, kategori kurang sebesar 32%, dan kategori sangat kurang sebesar 15,3%.
3. Berdasarkan faktor kurikulum (materi ajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 32%, kategori cukup sebesar 30,5%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 12,5%.
4. Berdasarkan faktor sarana dan prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 12,5%, kategori cukup sebesar 42%, kategori kurang sebesar 30,5%, dan kategori sangat kurang sebesar 15%.
5. Berdasarkan lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14%, kategori tinggi sebesar 18%, kategori cukup sebesar 37%, kategori kurang sebesar 21%, dan kategori sangat kurang sebesar 10%.

Hambatan berdasar pendidik (guru) dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dalam mengajarkan pembelajaran renang, sehingga resiko-resiko yang akan terjadi di dalam pembelajaran renang membuat guru memilih untuk meniadakan pembelajaran renang secara langsung. Dalam metode pembelajaran masih kurang variatif sehingga perkembangan anak menjadi lambat. keterbatasan tenaga pendidik juga menjadi kendala sehingga untuk mengawasi semua siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak dilakukan.

Hambatan dalam siswa berarti siswa sendiri mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar renang. Hasil kebugaran siswa sekolah masih belum ideal, sehingga menyulitkan siswa menguasai keterampilan dasar renang. Selain fisik dan psikis, sebagian anak juga takut air. Hal ini jelas akan menghambat proses belajar berenang. Oleh karena itu, siswa harus terlatih mental saat berlatih dan guru harus menciptakan rasa senang saat belajar berenang dan harus mampu memotivasi latihan. Bagi siswa yang merasa kurang termotivasi akan merasa pesimis mengikuti pelajaran renang dan ini akan menjadi hambatan.

Hambatan berdasarkan kurikulum karena keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah jam yang digunakan dalam pembelajaran hanya 1 sesi dari dalam 1 bulan dan hanya ditempuh dalam 1 semester. Alokasi waktu yang tidak cukup untuk anak tersebut dinilai belum cukup untuk meningkatkan keterampilan dasar renang anak.

Kendala fasilitas adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang membuat anak kurang leluasa untuk belajar dan berlatih. Hal ini akan sangat menghambat proses pelatihan anak. Selain itu, pelajaran renang hanya diambil sebulan sekali, yang berarti pelajaran renang dialokasikan lebih sedikit. Semua sekolah di Purworejo tidak memiliki kolam renang jadi harus bolos sekolah atau mencari kolam renang diluar sekolah, dan itu membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu ketersediaan

alat bantu kurang sehingga menjadi tidak efisien untuk pembelajaran renang.

Hambatan Lingkungan yang datang di luar dapat membantu dalam proses belajar berenang. Berdasarkan kenyataan bahwa tidak semua dari rumah dan lingkungan siswa mendukung renang, Sebagian besar dari keluarga dan tempat tinggal mereka terlibat dalam olahraga yang dikenal masyarakat, Sebagian hanya memperbolehkan olahraga di darat. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berenangnya, kurangnya dorongan akan menghambat pembelajaran berenang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo, yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5 %, kategori tinggi sebesar 18%, kategori cukup sebesar, 35 %, kategori kurang sebesar 35%, dan kategori sangat kurang sebesar 7%. Dalam setiap faktor diketahui hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo adalah

1. Berdasarkan faktor pendidik (guru), yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7%, kategori tinggi sebesar 15%, kategori cukup sebesar 40%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 2%.
2. Berdasarkan faktor siswa (peserta didik) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,55%, kategori tinggi sebesar 11,1%, kategori cukup sebesar 36,1%, kategori kurang sebesar 32%, dan kategori sangat kurang sebesar 15,3%.
3. Berdasarkan faktor kurikulum (materi ajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 32%, kategori cukup sebesar 30,5%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 12,5%.
4. Berdasarkan faktor sarana dan prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 12,5%, kategori cukup

sebesar 42%, kategori kurang sebesar 30,5%, dan kategori sangat kurang sebesar 15%.

5. Berdasarkan lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14%, kategori tinggi sebesar 18%, kategori cukup sebesar 37%, kategori kurang sebesar 21%, dan kategori sangat kurang sebesar 10%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian dijadikan sebagai sumber informasi di SMP Negeri se-Purworejo untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang menjadi hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang menghambat paling tinggi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian sehingga peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket
2. Kurangnya minat responden untuk mengisi penelitian yang dilakukan peneliti.

3. Keterbatasan pengertian responden yang mengakibatkan peneliti sulit untuk mencapai target responden.
4. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
5. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran dalam mengisi angket
6. Jaraknya rumah peneliti dengan setiap sekolah yang akan diteliti sangat jauh sehingga peneliti hanya bisa mengandalkan komunikasi lewat handphone.
7. Ketidaksesuaian pengisian angket hambatan keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo dengan kenyataan
8. Ada beberapa guru yang tidak ingin mengisi angket karena tidak melaksanakan pembelajaran renang.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas , saran yang disampaikan yaitu :

Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor-faktor hambatan Keterlaksanaan pembelajaran renang, peneliti disarankan menggunakan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharap faktor penghambat pembelajaran renang dapat valid dan teridentifikasi secara luas. Bagi pihak SMP Negeri di Purworejo memperhatikan faktor-faktor yang

menghambat keterlaksanaan pembelajaran renang, sehingga kekurangan yang menjadi penghambat keterlaksanaan pembelajaran renang dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin B.F, Sukur.A, Budiningsih M. (2021). *Kepatuhan Protokol Kesehatan Untuk Memulai Kembali Olahraga Renang Di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education. 5 (2-3)
- Andriyani, Intan S. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta.
- Arfani L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. Jurnal PPKn & Hukum. Vol.11 (2)
- Arhesa, Sandra, Davi Sofyan, M.Faisal Ramadhan. (2020). *Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang*. Majalengka. Jurnal Physica; Education and Sport. Vol.2 (2).
- Artikel Pendidikan (2018). *Pengertian Pendidikan Menurut Beberapa Sumber*. Jurnal PGSD. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bangun, Yunis S. (2016). *Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia*. Medan : Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol VI.Nomor 3.
- Daniel S.J. (2020). *Education and the COVID-19 pandemic*. UNESCO IBE. 49: 91-96
- Didik K, Wijaya M.R.A. 2018. *Perbandingan Pemanasan Bermain dan Pemanasan Classic (Statis dan Dinamis) Terhadap Minat Dalam Pembelajaran Renang Gaya Dada Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kota Sukabumi Tahun 2018*. Seminar Nasional Pendidikan Jasmani.
- Divinubun, Siti. (2016). *Keberpihakan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dalam Perspektif Gender*. Ambon. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.6 (3).

- Ermawan Susanto , Johan Irmansyah , Nur Indah Pangastuti , Fifukha Dwi Khory (2021). *The Effect of Responsibility-Based Aquatic Teaching on the Respect and Caring of Middle School Students. International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 955 - 963. DOI: 10.13189/saj.2021.090517.
- Fauji, Rahendra (2013). *Pengaruh Aktivitas Bermain Dan Aktivitas Ritmik Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar*. Bandung. Jurnal UPI : Perpustakaan.upi.edu.
- Fathurrrazi (2018). *Hakikat Pembelajaran Efektif*. Jurnal At-tafkir. Vol.XI.(1)
- Fatkhurrohmah. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018*. Skripsi, dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Makassar : Tahta Media Group
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 1. Sekretariat Negara. Jakarta
- Johan Irmansyah , Ermawan Susanto , Ria Lumintuarso , FX. Sugiyanto , Ahmad Syarif , Hermansyah , "Physical Literacy in the Culture of Physical Education in Elementary Schools: Indonesian Perspectives," *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, Vol. 9, No. 5, pp. 929 - 939, 2021. DOI: 10.13189/saj.2021.090514.
- Mustafa P.S, Dwiyoogo W.D (2020)*Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, abad 21*. Universitas Negeri Malang. JARTIKA. Vol.3(2)
- Pratama F.H (2019). *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Peden A.E, Richard C. F. (2020). *Learning to Swim: An Exploration of Negative Prior Aquatic Experiences Among Children*. Internasional Journal of Environmental Research and Public Health
- Ramadhanti A.F, Afrinaldi R., Fahrudin. (2021). *Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya*. Karawang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol (07). No.4
- Ramadhani M.A. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.08(01).
- Ramadhanti F, Afrinaldi R, Fahrudin (2021). *Pendidikan Jasmani(KBBI:1991)*. Jurnal Peneliti
- Rahayu, Sri.2019. *Makalah Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan*. Bogor. <https://osf.io/preprints/inarxiv/76wb8/download>.
- Subagyo (2017). *Pendidikan Olahraga Renang Dalam Perspektif Aksiologi*. Yogyakarta. LPPM UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suherman, Ayi. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Jawa Barat. UPI Sumedang Press.
- Sujana I Wayan. C. (2019) *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Denpasar Bali. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4 (1)
- Sukintaka.(2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa grafika.
- Susanto, Ermawan. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol.4 (3)

- Suyedi S.S, Idrus Y. (2019). *Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desai Jurusan IKK FPP UNP*. Padang : Vol :08 No.1
- Supriyadi M. 2018. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar*. Sumatra. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol 1 :No.2
- Untara. (2020) *Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020*. Yogyakarta. Eprint.uny.ac.id
- Wardani, I.K., (2021). *Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran penjaskes di SMPN SeKecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pengajaran 2021*. Lombok. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* : Vol.7 No.3.
- Wahidin (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Purwokerto. *Jurnal PANCAR*. Vol.3 (1).
- Wahyudi, Tutuk, Osa Maliki, Agus Wiyanto. 2021. *Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran PJOK Materi Renang Melalui Aplikasi Zoom Pada Masa Pandemi COVID-19 SMK Negeri 1 Sale Rembang*. *Journal of Physical Activity and Sports*. 2 (3), 347-356
- Wicaksono.. 2018. *Peningkatan Mutu Guru dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional*. Prosiding SNPO. FIK UNIMED.
- Yusuf M. (2018). *Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri PencakSilat di SD Se-Kecamatan Bantul*. Tugas Akhir Skripsi.
- Yuki K, Fujiogi M, Koutsogiannaki S. (2020). *COVID-19 pathophysiology: A review*. *Clinical Immunology*. 215.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 001/POR/1/2022
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

4 Januari 2022

Yth. Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : CATUR WIDYA KUSUMA
NIM : 18601241011
Judul Skripsi : HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
UNTUK SMP NEGERI DI PURWOREJO

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

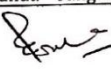

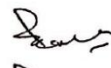
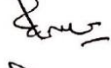
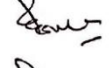



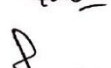
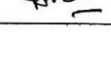
Ketua Jurusan POR,


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : CATUR WIDYA KUSUMA
 NIM : 18601241011
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	27 Des 2021	Pengajuan Proposal Bab 1-3	
2	28 Des 2021	Revisi Bab 1 penambahan Latar Belakang	
3	4 Januari 22	Revisi Bab II tata letak point pada teori	
4	10 Januari 22	Bab III pengajuan Instrumen penelitian	
5	16 Januari 22	Revisi Instrumen penelitian	
6	19 Januari 22	Revisi Bab 4 penulisan Salam pembabatan	
7	22 Januari 22	Revisi Bab 4 urutan tata letak point	
8	24 Januari 22	Revisi Bab 5 isi yang disampaikan perfaktor	
9	27 Januari 22	Revisi abstrak	
10	28 Januari 22	ACC skripsi	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Permohonan Expert Judgement Pertama

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

- 1) proposal TA,
- 2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan
- 3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Pemohon,

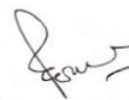

Catur Widya K
NIM : 18601244031

Mengetahui,

Kaprodi PJKR


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO
NIP. 19610731 199001 1 001

Pembimbing TA


Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 197807022002121004

Lampiran 4. Permohonan Expert Judgement Kedua

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :


Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

- 1) proposal TA,
- 2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan
- 3) draf instrumen penelitian TA.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Januari 2022
Pemohon,

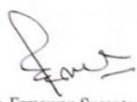

Catur Widya K
NIM : 18601244031

Mengetahui,

Kaprodi PJKR


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO
NIP. 19610731 199001 1 001

Pembimbing TA


Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 197807022002121004

Lampiran 5. Surat Keterangan Validitas Ahli Pertama

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

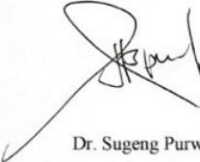
Judul TA : Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Januari 2022
Validator



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 196503252005011002

Lampiran 6. Surat Keterangan Ahli Validitas Kedua

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197807022002121004
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

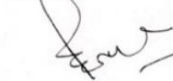
Judul TA : Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Januari 2022
Validator



Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197807022002121004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 152/UN34.16/LT/2022

21 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Ketua MGMP Kabupaten Purworejo
di Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Untuk SMP Negeri di Purworejo
Waktu Uji Instrumen : 7 - 10 Januari 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 7. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian

Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Menurunnya fungsi panca indera membuat saya kurang maksimal untuk melaksanakan pembelajaran renang.					
2.	Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan berenang saya untuk diajarkan kepeserta didik.					
3.	Saya merasa takut akan risiko yang membahayakan saya dan peserta didik.					
4.	Saya merasa tidak sabar ketika menghadapi peserta didik yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.					
5.	Hubungan saya dengan guru lain kurang baik sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.					
6.	Hubungan saya dengan peserta didik kurang baik sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.					
7.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik.					
8.	Saya merasa media pembelajaran yang saya gunakan tidak cukup membuat peserta didik memahami materi yang saya ajarkan.					
9.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran renang.					
10.	Saya merasa pengetahuan saya baik untuk melaksanakan pembelajaran renang.					
11.	Saya merasa kurang terampil dengan materi pelajaran renang sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.					

12.	Saat melaksanakan pembelajaran renang banyak peserta didik yang meminta izin untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit.					
13.	Saat melaksanakan pembelajaran renang banyak peserta didik yang harus diberi pengertian berulang-ulang sehingga waktu menjadi tidak efektif.					
14.	Banyak peserta didik yang memiliki fobia terhadap air sehingga penilaian pembelajaran renang tidak merata.,					
15.	Banyak peserta didik yang tidak setuju dengan keputusan membayar iuran masuk kolam renang.					
16.	Saya merasa sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bab renang..					
17.	Saya merasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bab renang sudah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalam kurikulum.					
18.	Saya merasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya buat sudah memenuhi kriteria penilaian dalam pembelajaran renang					
19.	Saya merasa dua jam pembelajaran kurang untuk melaksanakan pembelajaran renang..					
20.	Kolam renang yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa atau bukan milik sekolah..					
21.	Alat bantu atau pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik pribadi, instansi, atau sekolah.					
22.	Saya selalu menyediakan alat bantu pelampung agar pembelajaran renang dapat berjalan dengan baik.					
23.	Jumlah pelampung yang digunakan kurang sehingga pembelajaran renang kurang efektif.					

24.	Kualitas alat bantu tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang berjalan lancar.					
25.	Jarak antara sekolah dan kolam renang dekat sehingga memungkinkan untuk pembelajaran renang.					
26.	Virus COVID-19 menjadi penghambat proses pelaksanaan pembelajaran renang.					
27.	Musim hujan sering menghambat proses pembelajaran renang.					
28.	Sekolah berada di pesisir atau pelosok sehingga pembelajaran renang membutuhkan biaya lebih untuk dilakukan.					
29.	Alokasi waktu pelaksanaan terlalu singkat untuk masuk ke kolam renang karena adanya pembatasan berskala akibat covid 19.					
30.	Sebelum adanya virus COVID-19, pembelajaran renang di sekolah ini sama sekali belum dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun kebelakang.					

Lampiran 9. Data Hasil Uji Coba Penelitian

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X30	T
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
4	3	4	3	4	1	2	3	2	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	98
4	2	3	2	4	2	2	2	2	5	2	2	3	2	2	5	4	4	4	5	5	4	3	3	2	5	4	1	98
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
4	1	1	2	4	2	1	2	1	5	1	2	3	2	3	4	4	4	5	5	5	4	1	3	1	3	3	1	86
1	2	4	2	4	2	2	2	2	5	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	95
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
5	1	2	2	5	1	1	1	1	5	1	2	4	3	1	5	5	5	1	4	5	5	4	2	2	3	1	3	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	1	2	2	4	1	1	2	1	5	1	3	5	3	3	5	4	5	5	4	5	3	4	3	2	4	3	4	98
4	1	4	2	5	1	1	2	1	5	1	2	4	3	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	5	104
5	2	2	5	2	2	4	2	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	2	2	4	4	4	4	5	2	99
5	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	2	97
5	1	1	1	5	1	1	2	2	5	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	1	82
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
5	2	2	2	5	2	1	2	2	5	2	3	2	3	3	4	5	5	3	5	5	5	3	3	2	2	2	1	89
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
5	5	3	4	5	4	3	5	2	5	1	1	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	123
4	2	2	1	4	1	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	5	3	3	3	2	2	3	3	4	79

Lampiran 10. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas


No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,063	0,444	Tidak Valid
2	0,668	0,444	Valid
3	0,686	0,444	Valid
4	0,687	0,444	Valid
5	0,394	0,444	Tidak valid
6	0,366	0,444	Tidak Valid
7	0,699	0,444	Valid
8	0,771	0,444	Valid
9	0,632	0,444	Valid
10	0,126	0,444	Tidak Valid
11	0,434	0,444	Valid
12	0,295	0,444	Tidak Valid
13	0,463	0,444	Valid
14	0,551	0,444	Valid
15	0,624	0,444	Valid
16	0,459	0,444	Valid
17	0,487	0,444	Valid
18	0,040	0,444	Tidak valid
19	0,563	0,444	Valid
20	0,391	0,444	Tidak valid
21	0,184	0,444	Tidak valid
22	0,421	0,444	Tidak Valid
23	0,712	0,444	Valid
24	0,764	0,444	Valid
25	0,567	0,444	Valid
26	0,278	0,444	Tidak Valid
27	0,547	0,444	Valid
28	0,534	0,444	Valid
29	0,607	0,444	Valid
30	0,510	0,444	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	30

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Dari FIK

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 801/UN34.16/PT.01.04/2022 28 Januari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . **KETUA MGMP**
Bapak Muchtar Riyanto, M.Pd
DI PURWOREJO


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
UNTUK SMP NEGERI DI PURWOREJO
Waktu Penelitian : 14 - 21 Januari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

I dari 1 28/01/2022 14:33

Lampiran 12. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan berenang saya untuk diajarkan kepeserta didik.					
2.	Saya merasa takut akan risiko yang membahayakan saya dan peserta didik.					
3.	Saya merasa tidak sabar ketika menghadapi peserta didik yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.					
4.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik.					
5.	Saya merasa media pembelajaran yang saya gunakan tidak cukup membuat peserta didik memahami materi yang saya ajarkan.					
6.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran renang.					
7.	Saya merasa kurang terampil dengan materi pelajaran renang sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.					
8.	Saat melaksanakan pembelajaran renang banyak peserta didik yang harus diberi pengertian berulang-ulang sehingga waktu menjadi tidak efektif.					
9.	Banyak peserta didik yang memiliki fobia terhadap air sehingga penilaian pembelajaran renang tidak merata.,					
10.	Banyak peserta didik yang tidak setuju dengan keputusan membayar iuran masuk kolam renang.					
11.	Saya merasa sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					

	(RPP) bab renang..					
12.	Saya merasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bab renang sudah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalam kurikulum.					
13.	Saya merasa dua jam pembelajaran kurang untuk melaksanakan pembelajaran renang..					
14.	Jumlah pelampung yang digunakan kurang sehingga pembelajaran renang kurang efektif.					
15.	Kualitas alat bantu tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang berjalan lancar.					
16.	Jarak antara sekolah dan kolam renang dekat sehingga memungkinkan untuk pembelajaran renang.					
17.	Musim hujan sering menghambat proses pembelajaran renang.					
18.	Sekolah berada di pesisir atau pelosok sehingga pembelajaran renang membutuhkan biaya lebih untuk dilakukan.					
19.	Alokasi waktu pelaksanaan terlalu singkat untuk masuk ke kolam renang karena adanya pembatasan berskala akibat covid 19.					
20.	Sebelum adanya virus COVID-19, pembelajaran renang di sekolah ini sama sekali belum dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun kebelakang.					

Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian Dari MGMP & SMP



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PURWOREJO**

Jln. Gajah Mada, Besole, Bayan - Purworejo Tlp. (0275) 641892

Kode Pos : 54152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 037 / 2022

Menunjuk Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 789/UN34.16/PT.01.04/2022 tertanggal 17 Januari 2022, tentang Izin Penelitian :

Nama : CATUR WIDYA KUSUMA
N I M : 18601241011
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
Tujuan : Izin mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENANG UNTUK SMP NEGERI DI PURWOREJO
Waktu Penelitian : Senin – Rabu, 17 – 19 Januari 2022

Pada prinsipnya SMP Negeri 23 Purworejo mengijinkan untuk dijadikan responden.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 18 Januari 2022

Kepala Sekolah

Budi Hartono, S.Pd., M.M.

NIP 19690827 199803 1 008



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN PURWOREJO**

Alamat : Jl. Gajah Mada, Besole, Bayan, Dusun I, Besole, Kec. Bayan, Kab.Purworejo, Jawa Tengah 54223

SURAT KETERANGAN

Noma: 423.4/136/MGMP PJOK/2022

Menunjuk surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 776/UN34.16/PT.01.04/2022 tertanggal 11 Januari 2022, tentang Permohonan izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi:

Nama : Catur Widya Kusuma
NIM : 18601241011
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi -S1

Dengan Tugas Judul "Hambatan Keterlaksanaan Pembelajaran Renang untuk SMP Negeri di Purworejo" pada prinsipnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (MGMP PJOK) SMP Kabupaten Purworejo mengijinkan untuk dijadikan Responden.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua MGMP PJOK

SMP Kabupaten Purworejo



Muhtar Riyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19691125 199802 1 003

Lampiran 14. Daftar Sekolah se-Purworejo

NO	NAMA SEKOLAH
1.	SMP NEGERI 10 PURWOREJO
2.	SMP NEGERI 34 PURWOREJO
3.	SMP NEGERI 38 PURWOREJO
4.	SMP NEGERI 7 PURWOREJO
5.	SMP NEGERI 11 PURWOREJO
6.	SMP NEGERI 30 PURWOREJO
7.	SMP NEGERI 27 PURWOREJO
8.	SMP NEGERI 8 PURWOREJO
9.	SMP NEGERI 17 PURWOREJO
10.	SMP NEGERI 36 PURWOREJO
11.	SMP NEGERI 24 PURWOREJO
12.	SMP NEGERI 39 PURWOREJO
13.	MTSN 1 PURWOREJO
14.	SMP N 1 PURWOREJO
15.	SMP N 2 PURWOREJO
16.	SMP NEGERI 31 PURWOREJO
17.	SMP NEGERI 4 PURWOREJO
18.	SMP NEGERI 6 PURWOREJO
19.	SMP NEGERI 15 PURWOREJO
20.	SMP NEGERI 26 PURWOREJO
21.	SMP NEGERI 33 PURWOREJO
22.	SMP NEGERI 9 PURWOREJO
23.	SMP NEGERI 23 PURWOREJO
24.	SMP NEGERI 35 PURWOREJO
25.	SMP NEGERI 12 PURWOREJO
26.	SMP NEGERI 13 PURWOREJO
27.	SMP NEGERI 16 PURWOREJO
28.	SMP NEGERI 3 PURWOREJO
29.	SMP NEGERI 5 PURWOREJO
30.	SMP NEGERI 14 PURWOREJO
31.	SMP NEGERI 28 PURWOREJO
32.	SMP NEGERI 20 PURWOREJO
33.	SMP NEGERI 40 PURWOREJO
34.	SMP NEGERI 18 PURWOREJO
35.	SMP NEGERI 32 PURWOREJO
36.	SMP NEGERI 41 PURWOREJO
37.	SMP NEGERI 21 PURWOREJO
38.	SMP NEGERI 42 PURWOREJO
39.	SMP NEGERI 22 PURWOREJO
40.	SMP NEGERI 43 PURWOREJO

41.	MTSN 3 PURWOREJO
42.	SMP NEGERI 25 PURWOREJO
43.	SMP NEGERI 29 PURWOREJO
44.	MTSN 2 PURWOREJO
45.	SMP NEGERI 19 PURWOREJO
46.	SMP NEGERI 37 PURWOREJO

Lampiran 15. Daftar Nama Guru

Nama Lengkap(besertagelar)	Asal Sekolah
ArisPriyono,S.Pd.MM.Pd	SMPNegeri22Purworejo
ZulfikarFadhillah,S.Pd.	SMPN40Purworejo
WURIINDRIATMOKO,S.Pd.	SMP N5 PURWOREJO
Muhlasin,S.Pd	SMPN14Purworejo
Sutarno,SPd.	SMPN34Purworejo
Dra. TriWahyuni	SMPNegeri6Purworejo
Alfianizar	Smpn27pwr
SigitDwiWidiyanto, S. Pd.,Kor	SMPN4 PURWOREJO
Sartono,S.Pd,M.MPd	SMP N 33PURWOREJO
EnangKuncoro,S.Pd	SMPN4Purworejo
Tusiran,S.pd	SMPN.11PURworejo
Dra.AnikYahmani,M.Pd	SMPNegeri2Purworejo
Akirfauzi,S.PdJas	Smpnegeri27purworejo
Komarudin.S.Pd.	SMPN7purworejo
RidwanarifinS.P.d	Smpn6purworejo
MuchtarRiyanto,S.Pd.,M.Pd.	SMPNegeri5Purworejo
Tabahdarusman	Smpn20
Yogaadi setiawan,S.Pd.	Smpn13purworejo
Yuliana,S.Pd.	SMPN.39
Gunarti,S.Pd	SMPN1Purworejo
Hanif FebriansyahPutraS.Pd	SMPNegeri3Purworejo
AhharDwiNofandhi,S.Or	SmpN19Purworejo
FendiDwiantono,S.Pd	SMPN7Purworejo
GalangBramantio,S.Pd	SMPN33Purworejo
Zokoianisnanto	SMPN17Purworejo
HendraSutikno,S.Pd.	SMPN36Purworejo
DedySetyoUtomo,S.Pd.	SMPN13Purworejo

NoorzeinRohmatulloh,S.Pd	SMPNegeri8Purworejo
DavidFendyCiptadi	SMPN31Purworejo
DonnyWidarto	SMPN1Purworejo
Sutejo,S.Pd	SMPN37Purworejo
Sumarsono	SMPNEGERI25 PURWOREJO
EniSriSulastri,S.Pd.,M.Pd.	SMPNegeri15Purworejo
Suwandi,S.Pd	SMPN20 PWR
KevinAdi Satria,S.Or	SMPNEGERI4PURWOREJO
RidhDwi Ananta,S.Pd	SMPNegeri10Purworejo
DeviTyaraRamadhanny,S.Pd.	SMP N 19PURWOREJO
AlfianAndremika,S.Pd	MtsN1Purworejo
HanaMiqbal	MtsN1Purworejo
AmirFauzan	MTsN1Purworejo
muhammadalimas'udin,S.Pd.	smpn23purworejo
BudihartonoS.Pd	SMPNEGERI23 PURWOREJO
Prabandari	SMPN31Purworejo
arbisetiawansantoso,S.Pd	smpn21purworejo
Jokorustanto	Smpn18pwr
Nurwahid	SMPN13purworejo
Zaeni,S.Pd.	SMPNegeri32Purworejo
Kafi Priyanga Wibawa,S.Pd.	SMPNegeri32Purworejo
UntungAjiPangestuS.Pd	SMPN8Purworejo
Wardoyo,S.Pd	SMPN12Purworejo
Sartono,S.Pd.	SMPn15Purworejo
HeriPurwanto,S.Pd	SMPN24Purworejo
Prayogi,S.Pd.	SMPN1Purworejo
ANGGAPUTRAWANKUSUM ARDA	SMPNEGERI26 PURWOREJO

Lampiran 16. Kisi Kisi Instrumen Uji Coba Validitas

Variabel penelitian	Faktor	Indikator	Nomor butir
Hambatan Keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo	Pendidik (guru)	1. Kompetensi Personal	1
		a. Penampilan psikis (semangat, percaya diri, kesabaran)	2 3 4
		2. Kompetensi sosial	
		a. Hubungan guru dengan guru	5
		b. Hubungan guru dengan siswa	6
		3. Kompetensi Profesional	
		a. Menguasai bahan ajar	7
		b. Menggunakan media/sumber belajar	8
		c. Pengelolaan interaksi pembelajaran	9
		d. Pengetahuan guru	10
		e. Keterampilan guru	11
	Siswa (Peserta didik)	1. Kelemahan mental meliputi kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi. 2. Kelemahan fisik meliputi	12,13

		sakit, motorik lemah, abnormal.	
		3. Kelemahan emosional meliputi rasa tidak nyaman, pobia, kesiapan belajar.	14
		4. Kesanggupan biaya sarana prasarana	15
	Kurikulum (Materi ajar)	1. Banyaknya KD yang ada didalamnya	16 17
		2. Kualitas materi pembelajaran	18
		3. Ketercapaian materi dalam RPP	19
	Sarana Prasarana	1. Kepemilikan sarana dan prasarana	20 21
		2. Alat bantu yang dimiliki	22
		3. Penyediaan alat bantu	23
		4. Jumlah alat bantu	24
		5. Kualitas alat bantu	
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir)	25 26 27 28
		2. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok)	29 30

		3. Waktu pelaksanaan pembelajaran	
--	--	-----------------------------------	--

Lampiran 17. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Faktor	Indikator	Nomor butir	
Hambatan Keterlaksanaan pembelajaran renang untuk SMP Negeri di Purworejo	Pendidik (guru)	1.Kompetensi Personal		
		b. Penampilan (semangat, percaya diri, kesabaran)	1	
			2	
		2.Kompetensi Profesional	3	
		e. Menguasai bahan ajar	4	
		f. Menggunakan media/sumber belajar	5	
		g. Pengelolaan interaksi pembelajaran	6	
		7		
		Siswa (Peserta didik)	4. Kelemahan mental meliputi kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi.	8
			5. Kelemahan emosional meliputi rasa tidak nyaman, pobia, kesiapan belajar.	9
	6. Kesanggupan biaya sarana prasarana		10	

	Kurikulum (Materi ajar)	4. Banyaknya KD yang ada didalamnya 5. Kualitas materi pembelajaran 6. Ketercapaian materi dalam RPP	11 12 13
	Sarana Prasarana	3. Jumlah alat bantu 4. Kualitas alat bantu	14 15
	Lingkungan	4. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 5. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok) 6. Waktu pelaksanaan pembelajaran	16 17 18 19 20

Lampiran 18. Data Hasil Penelitian

Asal Sekolah	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
SMP Negeri 22 Purworejo	4	5	4	3	4	2	3	4	3	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4
SMP N 40 Purworejo	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
SMP N 5 PURWOREJO	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	5	4	4	3	3	2	4	5	5	1
SMPN 14 Purworejo	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	1
SMPN 34 Purworejo	3	3	4	1	1	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	5	5	5	5	5
SMP Negeri 6 Purworejo	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Smpn 27 pwr	1	1	2	1	2	1	1	3	2	3	4	4	5	1	3	1	3	5	4	1
SMPN 4 PURWOREJO	2	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
SMP N 33 PURWOREJO	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	5	5	5	5	4	5	5	2	4	1
SMPN 4 Purworejo	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	5	5	1	4	2	2	1	1	3	3
SMP N.11 PURworejo	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3
SMP Negeri 2 Purworejo	1	2	2	1	2	1	1	5	3	3	5	4	5	4	3	2	3	4	5	4
Smp negeri 27 purworejo	1	4	2	1	2	1	1	4	3	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5
SMP N 7 purworejo	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	2
Smp n 6 purworejo	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	5	3	3	3	4	4	4	2
SMP Negeri 5 Purworejo	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	1
Smp n 20	1	3	1	1	5	2	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Smp n 13 purworejo	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	1	1
SMP N. 39	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	5	2	4	4	3
SMP MUH PWD	2	4	3	1	2	1	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5
SMP Negeri 3 Purworejo	5	3	4	3	5	2	1	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Smp N 19 Purworejo	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	1	2	4
SMP N 7 Purworejo	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	5	2	5	2
SMP N 33 Purworejo	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	5	5	4	5	1	4	5	1	2	5
SMPN 17 Purworejo	1	2	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP N 36 Purworejo	2	3	4	1	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
SMPN 13 Purworejo	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	1	4	1
SMP Negeri 8 Purworejo	1	2	2	1	2	1	1	4	3	3	5	4	5	3	4	4	2	5	3	3
SMP MUTIARA BANGSA PURWO	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	5	5	5	1	1	3	2	1	5	1
SMP N1 Purworejo	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	5	2	3	3	4	3	4	4	3
SMP N 37 Purworejo	3	3	3	1	2	1	1	2	3	3	3	5	5	1	2	5	5	5	5	2
SMP NEGERI 25 PURWOREJO	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5
SMP Negeri 15 Purworejo	1	2	5	1	1	1	1	2	2	1	5	5	4	5	2	5	4	5	5	2
SMP N 20 PWR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4
SMP NEGERI 4 PURWOREJO	1	3	1	3	5	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4
SMP Negeri 10 Purworejo	2	4	2	2	3	2	2	5	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1
SMP N 19 PURWOREJO	1	1	2	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	5	4	4
Mts N 1 Purworejo	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4

Mts N 1 Purworejo	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	5	5
MTs N 1 Purworejo	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3
smp n 23 purworejo	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4
SMP NEGERI 23 PURWOREJO	1	1	1	1	3	2	1	4	2	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	3
SMPN31 Purworejo	2	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
smp n 21 purworejo	1	3	1	1	1	1	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
Smp n 18 pwr	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2
SMP N 13 purworejo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2
SMP Negeri 32 Purworejo	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
SMP Negeri 32 Purworejo	1	3	3	2	4	2	2	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
SMP N 8 Purworejo	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
SMPN 12 Purworejo	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	5	5	5	2	5	1	1	3	5	1
SMP n 15 Purworejo	1	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
SMP N 24 Purworejo	1	3	2	1	2	1	1	2	1	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	2
SMP N 1 Purworejo	3	3	4	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2
SMP NEGERI 26 PURWOREJO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SMP N 35 Purworejo	2	4	3	2	3	1	2	3	2	1	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4
SMP Negeri 10 Purworejo	3	5	3	2	3	2	2	5	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	5	5
SMPN 38 PURWOREJO	1	2	2	1	4	1	1	4	5	2	3	3	5	5	2	5	3	5	5	1
SMP N 41 PWR	3	3	1	1	3	1	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3
SMP N 28 PURWOREJO	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
SMPN 38 PURWOREJO	1	2	1	1	4	1	2	3	2	2	3	4	5	5	2	5	4	5	5	1
SMP NEGERI 2 PURWOREJO	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	5	5	4	2	4	4	3	4	3
SMP N 35 PURWOREJO	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
SMP N 36 PURWOREJO	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
SMP Negeri 3 Purworejo	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	5	5	5	1	1	1	3	1	3	1
MTs N 3 Purworejo	1	1	1	1	4	1	1	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP Negeri 43 Purworejo	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4
SMP N 29 PURWOREJO	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	5
SMP Negeri 9 Purworejo	1	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	5	3	5	4	5
SMP Negeri 10 Purworejo	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	5	3	4	4
SMP N 30 PURWOREJO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SMP N 42 Purworejo	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
SMP N 38 PURWOREJO	1	1	1	2	4	1	2	5	3	1	5	5	5	2	2	2	4	5	3	2

Lampiran 19. Data Penelitian Pengkategorian

Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 19	Sangat Tinggi	5	7
$15 < X \leq 19$	Tinggi	11	15
$11 < X \leq 15$	Cukup	29	40
$7 < X \leq 11$	Kurang	25	35
≤ 7	Sangat Kurang	2	3
Jumlah		72	100

Hasil Penelitian Faktor Siswa (Peserta didik)

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 12	Sangat Tinggi	4	5,55
$10 < X \leq 12$	Tinggi	8	11,1
$8 < X \leq 10$	Cukup	26	36,1
$6 < X \leq 8$	Kurang	23	32
≤ 6	Sangat Kurang	11	15,3
Jumlah		72	100

Hasil Penelitian Faktor Kurikulum (Materi Ajar)

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 15	Sangat Tinggi	0	0
$13 < X \leq 15$	Tinggi	23	32
$11 < X \leq 13$	Cukup	22	30,5
$9 < X \leq 11$	Kurang	18	25
≤ 9	Sangat Kurang	9	12,5
Jumlah		72	100

Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana.

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 10	Sangat Tinggi	0	0
$8 < X \leq 10$	Tinggi	9	12,5
$6 < X \leq 8$	Cukup	30	42
$4 < X \leq 6$	Kurang	22	30,5
≤ 4	Sangat Kurang	11	15
Jumlah		72	100

Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.

Ninterval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 24	Sangat Tinggi	10	14
$20 < X \leq 24$	Tinggi	13	18
$16 < X \leq 20$	Cukup	27	37
$12 < X \leq 16$	Kurang	15	21
≤ 12	Sangat Kurang	7	10
Jumlah		72	100

Lampiran 20. Dokumentasi

The screenshot shows a mobile browser interface with the following elements:

- Top status bar: Signal strength, carrier 'Tsel-PakaiMasker', time '13.26', and battery '91%'.
- Address bar: 'Selesai docs.google.com' with zoom 'AA' and refresh icons.
- Navigation bar: Document icon, chat, undo, redo, and a user profile picture.
- Section title: 'Instrumen Pembelajaran Renang'.
- Navigation tabs: 'Questions', 'Responses 72' (active), and 'Settings'.
- Response summary card: '72 responses', a green plus icon, a toggle for 'Accepting responses' (turned on), and tabs for 'Summary', 'Question', and 'Individual'.
- Response list: A list of responses under the heading 'Nama Lengkap (beserta gelar)'. Visible responses include 'Sartono, S. Pd, M. MPd', 'Ridwan arifin S. P.d', and 'Yadik Setyabudi'.
- Bottom navigation bar: Back, forward, share, and search icons.





